

**PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN
KOSAKATA ARAB KELAS 1 MI MA'ARIF NU TELUK BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

MARETA ISTIGHFARI ZEIN

NIM. 1817405028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI**

2023

LEMBAR KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Mareta Istighfari Zein
NIM : 1817405028
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

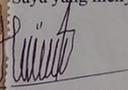
Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata Arab Kelas 1 MI Ma'arif NU Teluk Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian Karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain bukan saduran, bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 Januari 2023

Saya yang menyatakan,




Mareta Istighfari Zein
NIM. 1817405028

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatru.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA ARAB KELAS I MI MA'ARIF NU TELUK, BANYUMAS

Yang disusun oleh: Mareta Istighfari Zein NIM: 1817405028, Jurusan Pendidikan Madrasah
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:
Kamis, 19 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 19 Januari 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Ade Ruswatie, M.Pd.
NIP.198607042015032004

Novi Mayasari, M.Pd.
NIP.-

Penguji Utama

Dr. Sri Winarsih, M.Pd.
NIP.197305122003122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Mahdi, S.Pd., M.S.I
NIP.197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Mareta
Istighfari Zein
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Mareta Istighfari Zein
NIM : 1817405028
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata Arab Kelas
1 MI Ma'arif NU Teluk, Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 16 Januari 2023
Pembimbing,



Dr. Ade Ruswatie, M.Pd.
NIP.198607042015032004

PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA ARAB KELAS 1 MI MA'ARIF NU TELUK BANYUMAS

MARETA ISTIGHFARI ZEIN

1817405028

Abstrak : Skripsi ini membahas bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab di kelas 1, karena mayoritas peserta didik kelas 1 belum mengenal pembelajaran bahasa Arab khususnya kosakata Arab, sehingga masih kesulitan dalam menghafal kosakata Arab. Untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal dan menguasai kosakata Arab maka perlu adanya sebuah metode. Salah satu metode yang bisa digunakan yaitu metode bernyanyi. Terdapat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab di kelas 1, yaitu di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab, guru kelas 1 menggunakan beberapa langkah-langkah yang sudah cukup baik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Adapun langkah-langkahnya yaitu : (1) Siswa menyanyikan materi kosakata Arab yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya secara bersama-sama, (2) Guru menulis mufrodat dipapan tulis, (3) siswa menulis mufrodat pada buku masing-masing, (4) guru membaca mufrodat dengan nyanyian, (5) siswa menirukan membaca mufrodat dengan nyanyian, (6) siswa membaca di depan papan tulis secara bergiliran, (7) guru menanyakan huruf perhuruf dalam mufrodat serta menjelaskannya, (8) siswa menyanyikan mufrodat secara bersama-sama.

Kata kunci : Metode Bernyanyi, Kosakata Arab.

APPLICATION OF THE SINGING METHOD IN LEARNING ARABIC VOCABULARY CLASS 1 MI MA'ARIF NU TELUK BANYUMAS

MARETA ISTIGHFARI ZEIN

1817405028

Abstract : This thesis discusses how to apply the singing method in learning Arabic vocabulary in grade 1, because the majority of grade 1 students are not familiar with learning Arabic, especially Arabic vocabulary, so they still have difficulty memorizing Arabic vocabulary. To make it easier for students to memorize and master Arabic vocabulary, a method is needed. One method that can be used is the singing method. There is a Madrasah Ibtidaiyah (MI) which uses the singing method in learning Arabic vocabulary in grade 1, namely at MI Ma'arif NU Teluk, South Purwokerto District, Banyumas Regency. The formulation of the problem in this research is how to apply the singing method in learning Arabic vocabulary grade 1 at MI Ma'arif NU Teluk. This research is a type of field research (field research) which is descriptive qualitative. In applying the singing method in learning Arabic vocabulary, the grade 1 teacher uses several steps that are good enough, so that students can follow the lesson well. The steps are: (1) Students sing Arabic vocabulary material that has been taught at the previous meeting together, (2) The teacher writes mufrodat on the blackboard, (3) students write mufrodat on their respective books, (4) the teacher reading the mufrodat with singing, (5) students imitate reading the mufrodat with singing, (6) students read in front of the blackboard in turn, (7) the teacher asks the letters in the mufrodat and explains them, (8) students sing the mufrodat together.

Keywords : Singing Method, Arabic Vocabulary.

MOTTO

المعلم في المصغر كالمنقش علي الحجر

“Ilmu pengetahuan di waktu kecil itu, bagaikan ukiran di atas batu”

(Mahfudzot)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan rahmat taufik, serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shollallahu 'Alaihi Wasallam*.

Dengan ketulusan hati, peneliti mempersembahkan buah karya ini untuk :

Kedua orang tua tercinta, Ibu Khuryati dan Bapak Aginanto Joedi Rahino, kakak Septania Suci Hilyatin dan Bin Sholihin, saudara, guru-guruku, serta teman-teman yang selalu tidak pernah berhenti untuk mendo'akan, memberikan dukungan serta memotivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Subhanahu Wata'ala* dzat yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA ARAB KELAS 1 MI MA'ARIF NU TELUK BANYUMAS”. Dapat terselesaikan karena bantuan dan motivasi dari berbagai pihak.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shollallohu 'alaihi wasallam*, keluarga dan para sahabat yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat syafa'atnya di hari akhir. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan, dan arahan kepada peneliti, ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. K.H. Dr. Muhammad Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Supardjo, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

6. Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Abu Dharin, M.Pd., selaku Penasehat Akademik PGMI A Angkatan 2018 Univrsitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ade Ruswatie, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi terhadap penelitian dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi FTIK UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Aginanto Joedi Rahino, Ibu Khuryati selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan do'a dan dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Septania Suci Hilyatin, Bin Sholihin, selaku kakak peneliti yang selalu memberikan do'a dan semangat.
13. Keluarga besar bani Mad Ilyas, yang selalu memberikan dukungan dan do'a sehingga memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Ibu Suminah, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas yang telah memberikan ijin peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah.
15. Ibu Nur Rosyidah, S.Pd., selaku guru kelas I MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas yang telah memberikan waktu, kesempatan, semangat, dan do'anya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Segenap guru dan karyawan MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas yang telah memberikan do'a dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

17. Keluarga besar PGMI A angkatan 2018, khususnya Rahayu Dian Ananda, Ida Lailatul Fitriani, Ina Latussangadah, Nadira Oktaviana, Ainuni Ulin Na'mah, yang selalu memberikan kebahagiaan, keceriaan, ilmu, dan pengalaman kepada peneliti serta terimakasih atas perjuangan dan kerjasama kita semua.
18. Sahabat peneliti terkhusus Anita Nur Jannah, Nanang Ade Santoso, Umi Salamah, Liana Zakiyatul Insani, Puput Rahmawati, yang selalu menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah.
19. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.
21. Pada diriku sendiri, terimakasih sudah berjuang sejauh ini, berusaha keras meskipun banyak hal yang harus dilalui. Terimakasih sudah bertahan dan yakin bahwa akan tiba waktunya semua rasa lelah, resah dan gundah berujung indah.

Peneliti sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dukungan maupun do'a . Semoga segala hal kebaikan yang telah diberikan mendapat imbalan berlipat dari Allah *subhanahu wata'ala* serta menjadi amal sholeh diakhirat kelak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari kekurangan demi menyempurnakan lebih lanjut. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Purwokerto, 16 Januari 2023



MARETA ISTIGHFARI ZEIN

NIM. 1817405028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Metode Pembelajaran	11
1. Pengertian Metode Pembelajaran	11
2. Macam-macam Metode Pembelajaran	14
3. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran	21
B. Kosakata Arab dan Pembelajarannya	23
1. Kosakata Arab	23
a. Pengertian Kosakata Arab	23
b. Jenis-jenis Kosakata Arab	24

c. Fungsi Kosakata Arab	26
2. Pembelajaran Kosakata Arab	26
a. Pengertian Pembelajaran Kosakata Arab	26
b. Tujuan pembelajaran kosakata Arab	27
c. Materi Pembelajaran Kosakata Arab	28
d. Strategi Pembelajaran Kosakata Arab	29
e. Evaluasi Pembelajaran Kosakata Arab	32
C. Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Kosakata Arab.....	33
1 Pengertian Metode Bernyanyi	33
2 Tujuan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran	34
3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi	35
4 Manfaat Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	36
5 Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Kosakata Arab	37
D. Kajian Pustaka	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Pembelajaran Kosakata Arab Pada Kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk, Banyumas.....	51
B. Tujuan Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Kosakata Arab Pada Kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk, Banyumas.....	53
C. Materi Kosakata Arab Pada Kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk, Banyumas.....	56
D. Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Kosakata Arab Pada Kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk, Banyumas.....	60
E. Media Pembelajaran Kosakata Arab Dalam Penerapan Metode Bernyanyi Pada Kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk, Banyumas	63

F. Evaluasi Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Kosakata Arab Pada Kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk, Banyumas.....	65
G. Pembelajaran Kosakata Arab Dalam Menggunakan Metode Bernyanyi Pada Kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk, Banyumas.....	69
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Keterbatasan peneliti.....	77
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN – LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Kosakata Arab	64
Gambar 2 Dokumentasi pada saat penelitian	96



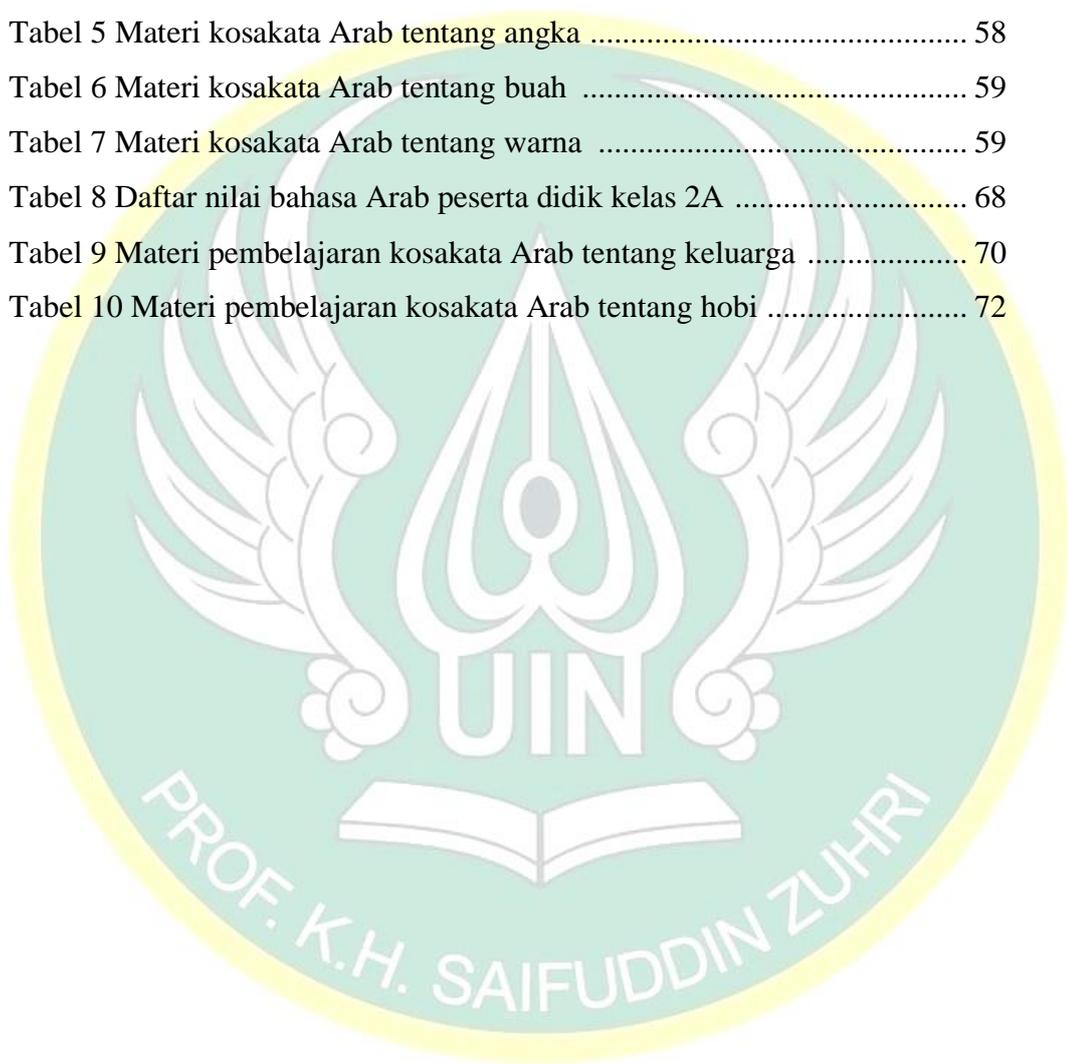
DAFTAR SINGKATAN

- MI : Madrasah Ibtidaiyah
NU : Nahdlatul Ulama
RI : Republik Indonesia
RT : Rukun Tangga
RW : Rukun Warga
SD : Sekolah Dasar
UIN : Universitas Islam Negeri



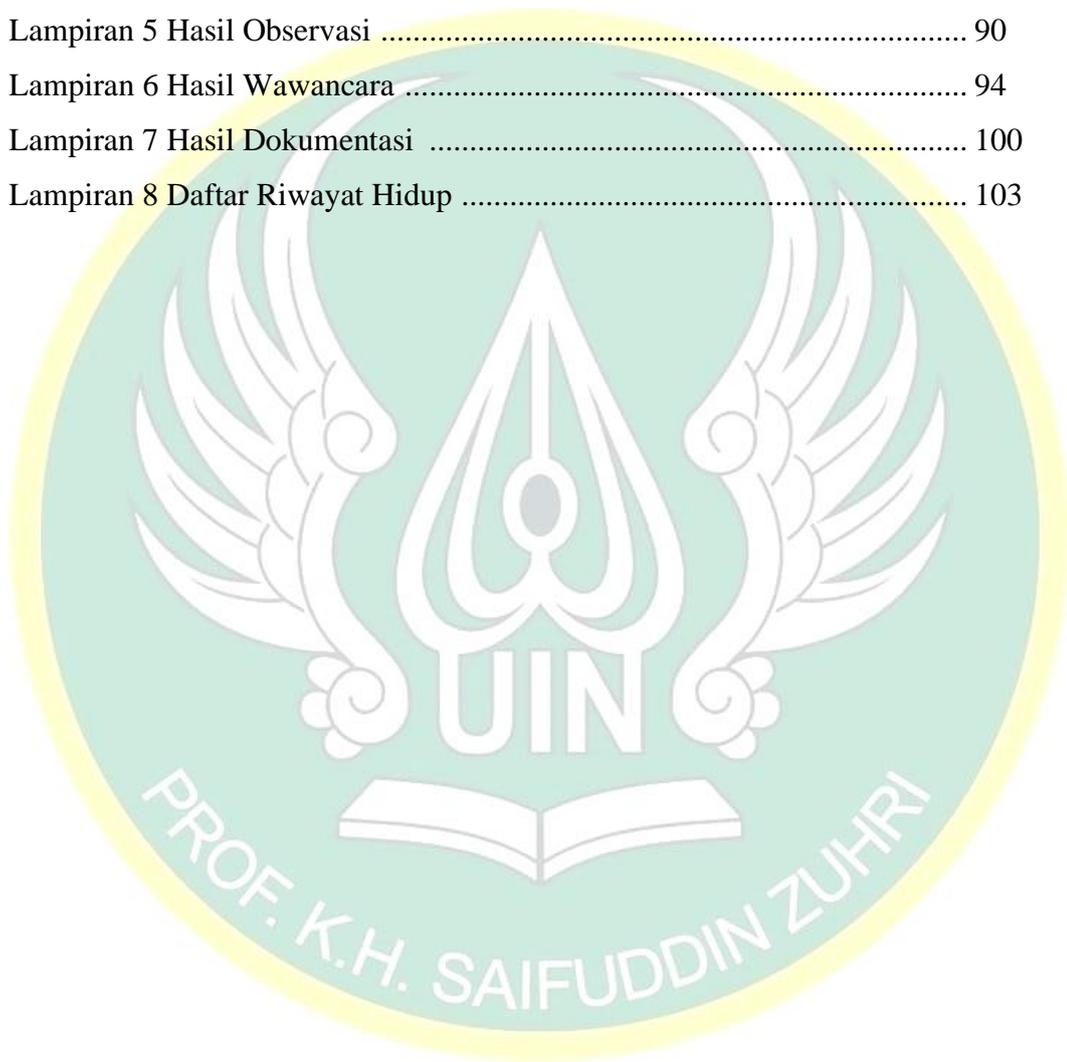
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Materi kosakata Arab tentang pengenalan	56
Tabel 2 Materi kosakata Arab tentang keluarga	57
Tabel 3 Materi kosakata Arab tentang hobi	57
Tabel 4 Materi kosakata Arab tentang rumah	58
Tabel 5 Materi kosakata Arab tentang angka	58
Tabel 6 Materi kosakata Arab tentang buah	59
Tabel 7 Materi kosakata Arab tentang warna	59
Tabel 8 Daftar nilai bahasa Arab peserta didik kelas 2A	68
Tabel 9 Materi pembelajaran kosakata Arab tentang keluarga	70
Tabel 10 Materi pembelajaran kosakata Arab tentang hobi	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Riset Individual	84
Lampiran 2 Surat Permohonan Ijin Riset Individual	85
Lampiran 3 Pedoman Observasi	86
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	88
Lampiran 5 Hasil Observasi	90
Lampiran 6 Hasil Wawancara	94
Lampiran 7 Hasil Dokumentasi	100
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk menumbuh dan mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar peserta didik. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam pendidikan ini dibutuhkan suatu dukungan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar dan nyaman, seperti halnya memberikan sebuah fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran seperti tempat untuk kegiatan belajarnya, papan tulis, LCD Proyektor, meja, bangku, dan lain sebagainya agar peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dapat merasa nyaman.

Pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, pendidikan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja bagi setiap manusia yang memiliki kemauan yang tinggi dan kemampuan untuk melakukan proses kependidikan. Hal tersebut karena pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan potensi setiap manusia.² Dalam hal ini yang menjadi pusat dalam pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses, proses dalam mengatur, proses mengorganisasikan lingkungan yang ada di

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 1

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LKis Pelangi Aksara, 2016), hlm.

sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Proses pembelajaran ini merupakan penentuan terhadap berhasil atau tidak berhasilnya pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar.³ Hal tersebut karena proses pembelajaran ini proses interaksi yang melibatkan beberapa komponen-komponen, komponen-komponen tersebut antara lain yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu kegiatan belajar.

Dalam sebuah pembelajaran, diperlukan adanya suatu metode yang digunakan dalam kegiatan belajar. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat merasa senang dan tidak merasa bosan pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan. Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* memiliki arti melalui sedangkan *hodos* memiliki arti jalan.⁴ Dari kedua arti tersebut dapat diambil bahwa pengertian metode adalah suatu jalan yang dilalui agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Atau dapat juga diartikan bahwa metode adalah suatu cara yang dipilih untuk dapat menyampaikan suatu informasi atau pelajaran pada saat proses pembelajaran agar pelajaran atau informasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

Metode pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efisien apabila dalam kegiatan belajar peserta didik dapat memahami atau menguasai materi pelajaran dengan baik.⁵ Dalam hal ini seorang pendidik yang melakukan kegiatan pengajaran memiliki peran yang penting, karena dalam keberhasilan penyampaian materi yang seorang guru berikan dapat menentukan keberhasilan pada peserta didiknya.⁶ Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus dapat memahami pengetahuan tentang metode, apabila seorang pendidik tidak menguasai metode yang digunakan pada saat proses

³ Apriade Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol 03, No 2, Desember 2017, hlm. 337-338.

⁴ I Kentu Tanu, "Penggunaan Metode Mengajar Di PAUD Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Belajar Anak", *Jurnal Pratama Widya*, Vol 3, No 2, 2018, hlm. 15.

⁵ I Kentu Tanu, *Penggunaan Metode Mengajar Di PAUD Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Belajar Anak*,..... hlm. 18.

⁶ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 19

pembelajaran, maka pendidik atau guru tersebut tidak dapat menyampaikan materinya dengan maksimal. Sebagai tenaga pengajar guru juga harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran.⁷ Karena tentunya kemampuan keprofesionalan dalam bidang pembelajaran itu sangat penting dan harus ada pada diri seorang guru untuk memaksimalkan dalam pembelajaran.

Terdapat beberapa jenis-jenis metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama atau sering disebut *role-playing*, metode bercerita, metode bermain, metode bernyanyi, metode *problem solving*, metode sistem regu atau *team teaching*, metode latihan dan masih banyak lagi.⁸ Dari jenis-jenis metode tersebut pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga guru harus dapat mempergunakan berbagai jenis-jenis metode tersebut dengan bergantian dan pastinya harus tetap memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dan kondisi peserta didiknya harus disesuaikan dengan peserta didiknya.

Dalam memilih metode pembelajaran seorang guru harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : Pertama, setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga tidak ada metode yang paling unggul. Kedua, setiap metode pembelajaran disesuaikan dengan pembahasan yang akan disampaikan. Ketiga, setiap peserta didik memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda-beda. Keempat, diperlukan waktu dan sarana yang berbeda untuk setiap materi pembelajarannya. Kelima, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang lengkap. Keenam, setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.⁹ Dengan adanya hal-hal

⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Erlangga, 2013), hlm. 1.

⁸ Abd Hamid, "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol 9, No 2, Desember 2019, hlm. 3

⁹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*,....., hlm. 25

tersebut, guru dapat lebih mengetahui mana metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam suatu pembelajaran.

Adapun salah satu metode pembelajaran yang cukup banyak disukai oleh peserta didik yang masih duduk di kelas rendah yaitu metode bernyanyi. Bernyanyi merupakan suatu kegiatan dimana kita harus mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi oleh sebuah musik ataupun yang tidak diiringi dengan musik.¹⁰ Alasan metode bernyanyi ini cukup banyak disukai oleh anak-anak ialah karena kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, melalui bernyanyi anak dapat mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya. Selain itu dengan bernyanyi anak dapat lebih mudah untuk menghafalkan lirik yang terdapat pada lagu tersebut sehingga anak dapat selalu ingat dengan lagu tersebut.

Metode bernyanyi dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab, khususnya pada pembelajaran kosakata. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, sedangkan Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat yang beragama Islam yang wajib untuk setiap umat Islam pelajari dan pahami. Sehingga Bahasa Arab menjadi persyaratan bagi orang yang ingin memahami isi Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat sebuah kumpulan kosakata, kosakata bertujuan untuk mempermudah dalam mempelajari Bahasa Arab.¹¹ Pembelajaran bahasa Arab ini diajarkan sejak masih di Madrasah Ibtidaiyah (MI), dengan tujuan agar dapat mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab.

Dalam bahasa Arab pada pembelajaran kosakata selain metode juga membutuhkan sebuah media. Media merupakan perantara atau pengantar.¹² Sehingga media bisa dikatakan sebagai alat bantu yang digunakan oleh

¹⁰ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita dan Menyanyi secara Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 23

¹¹ Akla, "Pembelajaran Bahasa Arab Antara Harapan dan Kenyataan", *Jurnal An-Nabighoh*, Vol 19, No 2, 2017, hlm. 176.

¹² Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hlm. 11

seorang pendidik guna mempermudah dalam menyampaikan materi atau informasi. Jadi ketika pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi dan dibantu dengan sebuah media akan lebih mudah untuk anak memahaminya dan lebih cepat untuk mengingatnya. Adapun media yang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata arab yaitu seperti : Miniatur benda asli yang ada disekitar, foto atau gambar, papan gambar, dan lain sebagainya.¹³ Dengan adanya media tersebut anak dapat lebih terfokus karena dapat melihat secara langsung media yang berkaitan dengan kosakata tersebut dan lebih dimudahkan dalam menghafalkan kosakata arabnya.

MI Ma'arif NU Teluk merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian agama, di MI Ma'arif NU Teluk dari kelas 1 sampai 6 ada 2 rombel sehingga total kelasnya ada 12 kelas. Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Teluk tersebut karena di MI Ma'arif NU Teluk dari segi akademiknya sangat baik sehingga bisa dikatakan unggul di Kecamatan Purwokerto Selatan, di kelurahan Teluk sampai saat ini terdapat 1 Madrasah Ibtidaiyah yaitu MI Ma'arif NU Teluk yang beralamat di Jl Lesanpura RT 03 RW 03, Kelurahan Teluk, di MI Ma'arif NU Teluk pelajaran bahasa Arab diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 6, dan madrasah tersebut menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas 1 MI Ma'arif NU Teluk yang bernama Ibu Nur Rosyidah S.Pd yang dilakukan pada tanggal 22 November 2021, mengatakan bahwa di MI Ma'arif NU Teluk untuk mata pelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif NU Teluk sudah diajarkan mulai dari kelas 1 hingga 6 sehingga semua kelas sudah mendapatkan mata pelajaran bahasa Arab. Pada pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di kelas 1 cukup sulit, dikarenakan pada siswa kelas 1 kebanyakan belum bisa menulis huruf arab secara gandeng dan belum bisa membaca tulisan Arab yang gandeng. Sehingga pembelajaran dasar pada bahasa Arab ini yaitu dengan memperkenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu kemudian siswa diperintahkan

¹³ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Malang pres, 2009), hlm. 56.

untuk menulis dan membacanya. Kemudian pada pembelajaran kosa kata guru kelas 1 menggunakan metode bernyanyi, metode bernyanyi membuat siswa lebih mudah untuk menghafalkan kosakata bahasa Arab, selain itu metode bernyanyi ini sangat disukai oleh anak-anak sehingga membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab.

Peneliti memilih judul terkait dengan Bahasa Arab ini karena banyak yang beranggapan bahwa termasuk pelajaran yang sulit, pada kelas 1 kebanyakan peserta didik masih kesulitan ketika membaca tulisan arab yang bersambung, selain itu pada kelas 1 juga masih kesulitan dalam menulis tulisan Arab yang bersambung. Sedangkan keunikan dari MI Ma'arif NU Teluk yaitu dengan adanya metode bernyanyi menarik minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga peserta didik yang tidak menyukai pelajaran bahasa Arab menjadi menyukai pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk tugas akhir kuliah (skripsi) di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas dengan judul **“Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Kosakata Arab Kelas 1 MI Ma'arif NU Teluk Banyumas”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami isi dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Metode Bernyanyi.

Yang dimaksud dengan metode bernyanyi dalam penelitian ini yaitu suatu cara yang dalam penyampaian materi atau informasi oleh guru kepada peserta didik dengan cara mengeluarkan suara yang teratur dan berirama yang dapat diiringi dengan musik ataupun tidak diiringi dengan musik sehingga merasa enak untuk didengar adalah arti dari metode bernyanyi.

2. Pembelajaran Kosakata Arab

Yang dimaksud dengan pembelajaran kosakata Arab dalam penelitian ini yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dalam penguasaan atau pemerolehan kosakata beserta pengajarannya. Pembelajaran tersebut untuk membantu dan memfasilitasi dalam memperoleh kosakata. Selain itu pembelajaran kosakata tidak terlepas dari penguasaan kosakata. Oleh karena itu, seorang guru harus benar-benar menguasai atau memahami materi tentang kosakata Arab, jangan sampai salah dalam penyampaian kosakatanya karena dapat berakibat fatal.

3. MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Banyumas.

MI merupakan kepanjangan dari Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah merupakan sekolah agama Islam tingkat dasar. Madrasah Ibtidaiyah ini memiliki makna yang sama dengan Sekolah Dasar (SD), namun perbedaannya terletak pada pengelolaannya, Madrasah Ibtidaiyah (MI) di bawah naungan Kementerian Agama, sedangkan Sekolah Dasar (SD) di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab pada kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab pada kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Banyumas.

2. Manfaat Penelitian.

Setiap dalam melakukan sebuah penelitian pasti terdapat sebuah manfaat, baik manfaat untuk peserta didik, pendidik, sekolah dan untuk peneliti tentunya. Adapun penjabaran manfaat-manfaatnya sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritis.

Dapat menambah pengetahuan dalam kegunaan metode pembelajaran yang digunakan saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

b. Manfaat Praktis.

1) Bagi Peserta didik.

- a) Dapat membuat peserta didik semangat dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b) Dapat membuat peserta didik merasa terdorong untuk menyukai pelajaran bahasa Arab.
- c) Dapat memudahkan peserta didik dapat dalam pembelajaran bahasa Arab.

2) Bagi Pendidik.

- a) Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran.
- b) Dapat meningkatkan kesadaran guru bahwa penggunaan metode yang menarik sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran untuk kelas rendah.

3) Bagi Sekolah.

- a) Dapat memberi sebuah masukan agar pihak sekolah lebih memperhatikan kreativitas dalam pemilihan sebuah metode yang sudah ada di Madrasah.
- b) Dapat sebagai acuan agar pihak sekolah dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4) Bagi Peneliti.

Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman, juga dapat mengetahui bagaimana guru kelas 1 menerapkan metode bernyanyi mata pelajaran Bahasa Arab kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk. Selain itu peneliti juga dapat bersilaturahmi dengan guru-guru yang dahulu telah memberikan ilmunya kepada peneliti.

5) Bagi Pembaca.

Manfaat bagi pembaca yaitu penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan menambah wawasan terkait cara guru menerapkan metode bernyanyi pada pembelajaran kosa kata Arab pada kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, penulisan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu :

Bab I yaitu pendahuluan, akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teori yang berisikan teori tentang penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab pada kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk meliputi tiga point yaitu : Pertama, metode pembelajaran yang mencakup pengertian metode pembelajaran, macam-macam metode bernyanyi, kriteria pemilihan metode pembelajaran. Kedua, kosakata Arab dan pembelajarannya yang mencakup pengertian Pembelajaran kosakata Arab, jenis-jenis kosakata Arab, fungsi kosakata Arab, pengertian pembelajaran kosakata Arab, tujuan pembelajaran kosakata Arab, tujuan pembelajaran kosakata Arab, materi pembelajaran kosakata Aarab, strategi pembelajaran kosakata Arab, evaluasi pembelajaran kosakata Arab. Ketiga, metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab yang mencakup pengertian metode bernyanyi, tujuan metode bernyanyi dalam pembelajaran, kelebihan

dan kekurangan metode bernyanyi, manfaat metode bernyanyi, penerapan metode bernyanyi dalam penerapan pembelajaran kosakata Arab.

Bab III dalam bab ini berisi mengenai metode penelitian yang memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV yaitu pembahasan hasil penelitian berisi penyajian data, dan analisis data tentang penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk, Banyumas.

Bab V yaitu penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Dengan demikian definisi metode adalah suatu cara atau jalan yang dilalui untuk dapat mencapai suatu tujuan.¹⁴ Metode bisa juga diartikan segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olahraga, ilmu alam, dan lain-lain. Semua proses pengajaran pasti memuat berbagai usaha, memuat berbagai aturan serta di dalamnya terdapat sarana dan gaya penyajian. Dan tidak mungkin sebuah proses pengajaran tanpa adanya usaha untuk menyampaikan sesuatu kepada pembelajar.¹⁵ Jadi dalam dunia pendidikan metode memiliki peran yang penting, terdapat beberapa macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Dalam metode pembelajaran ini tentu saja fasilitas yang tersedia dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.¹⁶ Dalam hal ini tentu saja seorang guru harus senantiasa meningkatkan kemampuan diri, untuk meningkatkan mutu mengajar, serta menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa sehingga mudah dipahami. Selain itu, seorang guru juga harus bisa membuat proses pengajaran menjadi fungsional, hal ini berarti seorang guru harus dapat menguasai metode mengajar.

¹⁴ Abdul Nafa, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Grafindo Persada, 1997), hlm.

¹⁵ Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018) hlm. 67

¹⁶ Siri Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol 1 No 1, Nopember 2013. hlm. 154.

Terdapat beberapa pendapat tentang pengertian metode :

a. Menurut Wina Sanjaya

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

b. Menurut Abdul Gafur

Metode merupakan sebuah langkah yang turut membantu terealisasinya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan sekali, yakni sebagai sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing minat peserta didik dalam belajar secara serius.¹⁷ Jadi metode lebih menggambarkan pada teknik atau langkah-langkah.

Sedangkan pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Dalam proses, pembelajaran dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun definisi pembelajaran lainnya sebagai berikut¹⁸ :

a. Menurut Hamalik

Yang dimaksud dengan pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.

b. Menurut Gagne dan Briggs

Yang dimaksud dengan pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk

¹⁷ Ariep Hidayat, dkk, "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9, No 1, Februari 2020. hlm. 73.

¹⁸ Lefudin, *Belajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm 13.

mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

c. Menurut Eggen dan Kauchak

Menjelaskan bahwa ada 6 ciri pembelajaran yang aktif, yaitu :

- 1) Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui meng-observasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
- 2) Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- 3) Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- 4) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi.
- 5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.
- 6) Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

d. Menurut Dimiyati dan Mudjiono

Pembelajaran adalah kegiatan guru yang secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

e. Menurut Knirk dan Gustafson

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah direncanakan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Kegiatan pembelajaran secara metodologis

berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis berakar dari pihak peserta didik.

metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁹ Metode pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai pelicin pembelajaran untuk mencapai tujuan, karena pada dasarnya metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperlancar berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan. Oleh karena itu metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Menurut Darmadi (2017) metode dalam pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.²⁰ Dalam pembelajaran tentu saja sangat banyak metode yang dapat digunakan. Beberapa macam-macam metode dalam pembelajaran yaitu :

a. Metode Ceramah

Dapat kita ketahui bahwasanya metode ceramah ini sering digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Metode ceramah ini sering disebut juga metode konvensional atau tradisional. Hal ini dikarenakan metode ceramah sudah sejak dulu dipergunakan oleh seorang guru sebagai cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Meskipun metode ceramah ini banyak yang menganggap kurang baik jika digunakan dalam pembelajaran, karena pada metode ini guru yang berperan aktif sedangkan peserta didik berperan pasif. Namun, metode ceramah ini tidak bisa dihilangkan dalam proses pembelajaran,

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rencana Persada Media, 2006), hlm. 145.

²⁰ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), hlm. 48

karena metode ini tetap diperlukan atau metode ini masih mempunyai keunggulan dalam kondisi tertentu. Seperti contoh, dalam pelaksanaan pembelajaran di pedesaan yang kekurangan guru dan fasilitas belajar, metode ceramah ini sangat penting.

Metode ceramah ini dikatakan sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran, dikarenakan pada metode ceramah ini terdapat ucapan guru yang jelas dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami peserta didik dalam penyampaian isi materi kepada peserta didik. Meskipun demikian, pada saat proses pembelajaran janganlah hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi menggunakan alat bantu atau media, seperti gambar atau potret, media model atau tiruan, media asli, OHP, Slide, film dan sebagainya.²¹ Jika suatu proses pembelajaran dilakukan hanya dengan menggunakan metode ceramah saja tanpa ada alat bantu atau media, dalam proses pembelajaran tersebut dikhawatirkan dapat membuat peserta didik bosan dan mengantuk, sehingga dalam metode ceramah ini alat bantu atau metode juga perlu dibutuhkan.

b. Metode Tanya Jawab

Yang dimaksud dengan metode tanya adalah suatu cara penyajian bahan peserta didik melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik. Disamping itu, guru juga memberi peluang untuk bertanya kepada peserta didik, kemudian peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya. Apabila tidak ada peserta didik yang dapat menjawab maka guru dapat mengarahkan atau memberikan jawaban. Salah satu persyaratan untuk metode tanya jawab ini adalah peserta didik harus sudah mempunyai bekal awal tentang topik yang akan dipelajarinya. Artinya, peserta didik harus belajar terlebih dahulu sebelum materi dibahas di kelas. Bila peserta didik tidak mempunyai bekal awal tentang materi yang akan dibahas

²¹ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, hlm. 49.

maka kondisi belajar atau kelas tidak akan aktif, dengan kata lain metode tanya jawab tidak dapat berjalan dengan baik.²² Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam merancang pertanyaan yang tepat atau sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang disusun dan kemudian dimengarahkan jawaban peserta didik terhadap pertanyaan yang berkembang.

c. Metode Diskusi

Dalam proses pembelajaran metode diskusi mempunyai tujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditemukan dalam materi pembelajaran yang telah seorang guru sampaikan. Yang dimaksud dengan masalah yaitu suatu kesenjangan atau perbedaan antara hal yang diinginkan dengan kenyataan yang terjadi. Pada masalah ini dapat memunculkan beberapa pertanyaan, pertanyaan yang terdapat pada masalah yaitu berupa pertanyaan apa, siapa, kenapa, bagaimana, dimana dan kapan. Dengan menggunakan metode diskusi ini peserta didik dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dalam metode diskusi ini mempunyai persyaratan, salah satu persyaratannya yaitu peserta didik harus mempunyai pengetahuan dan wawasan tentang topik atau masalah yang didiskusikan.²³ Apabila dalam penggunaan metode diskusi ini peserta didik tidak memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup tentang topik atau masalah yang didiskusikan, maka diskusi tersebut tidak akan berjalan dengan baik, sehingga permasalahan-permasalahan tersebut tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

²² Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, hlm. 50

²³ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, hlm. 51

d. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pada metode ini adakalanya seorang guru berperan lebih aktif daripada peserta didik. Tetapi dapat juga peserta didik yang diminta guru untuk mendemonstrasikan suatu cara kerja, prosedur atau mekanisme kerja suatu alat di bawah bimbingan guru, atau peserta didik yang sudah dilatih sebelumnya. Contoh dari pelaksanaan metode demonstrasi adalah guru memperagakan suatu proses atau cara kerja suatu alat kepada peserta didiknya, misalnya bagaimana cara menggunakan mikroskop, respirometer, cara kerja jantung, penggunaan alat bedah, cara membedah hewan percobaan, dan lain sebagainya. Dalam metode demonstrasi ini peserta didik dapat melakukannya secara berkelompok atau secara klasikal, dengan mendapatkan bimbingan dari guru, apabila peserta didik tersebut membutuhkan bantuan.²⁴ Tetapi, untuk alat yang mempunyai kerumitan yang tinggi, sangat sensitif dan mudah rusak, alat yang canggih dan mahal, serta bahan yang berbahaya sebaiknya dalam metode demonstrasi ini dilakukan oleh guru, guna menghindari risiko atau bahaya yang terjadi.

e. Metode Eksperimen

Yang dimaksud dengan metode eksperimen yaitu metode yang memberi kesempatan kepada peserta didik baik secara perorangan atau kelompok, untuk melakukan suatu percobaan di laboratorium atau di lapangan, guna membuktikan teori atau menemukan sendiri suatu pengetahuan baru. Metode eksperimen ini sering digunakan pada saat

²⁴ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran,.....*, hlm. 53

kegiatan praktikum.²⁵ Dalam hal ini peserta didik diberikan sebuah lembaran kerja, dengan tujuan lembaran kerja tersebut bisa sebagai pemandu atau penuntun jalannya sebuah praktikum.

f. Metode Pemberian Tugas atau Resitasi

Yang dimaksud dengan metode pemberian tugas atau resitasi ini adalah suatu metode yang menugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan suatu pertanyaan-pertanyaan atau perintah dari guru dengan tujuan memantapkan, mendalami, dan memperkaya materi yang sudah dimiliki peserta didik, atau menemukan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan atau sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Pada tugas ini dapat dilakukan seperti guru menyuruh peserta didik untuk membaca, membuat makalah, membuat kliping, membuat ringkasan, membuat tugas presentasi, tugas observasi, dan tugas lainnya. Namun, dalam menggunakan metode ini jangan sampai membuat peserta didik merasa beban berat atau merasa terpaksa melakukan tugas, apalagi mereka tidak tahu manfaat tugas yang dilakukan.²⁶ Oleh karena itu, guru harus merancang tugas sebaik mungkin agar peserta didik dapat merasakan manfaat yang besar dari tugas yang dilakukannya.

g. Metode Latihan

Metode latihan atau juga bisa disebut metode training atau metode drill, merupakan suatu metode atau cara yang mengembangkan kompetensi atau skill peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, sehingga peserta didik menjadi terampil dalam bidang yang dilatihkan. Latihan biasanya diberikan setelah peserta didik dapat menguasai suatu masalah atau topik dari penyampaian

²⁵ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*,.....,hlm. 55

²⁶ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*,.....,hlm. 57

sebuah materi yang sudah guru sampaikan.²⁷ Latihan juga diberikan untuk tujuan mencapai suatu keterampilan atau skill tertentu.

h. Metode Bercerita

Dalam proses pembelajaran metode bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan dapat penyampaian materi oleh guru. Metode bercerita yaitu suatu cara mengajar yang dilakukan dengan cara bercerita atau menyampaikan suatu kisah atau peristiwa yang sangat penting bagi peserta didik untuk dipetik hikmahnya atau pelajaran dari sebuah cerita tersebut.²⁸ Metode bercerita ini sama dengan metode ceramah, karena informasi disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain, hanya saja pada metode bercerita ini ada penekanan terhadap suatu kisah atau peristiwa yang mengandung pesan atau hikmah yang dapat dipetik oleh peserta didik tersebut.

i. Metode Bermain Peran

Dalam proses pembelajaran yang dimaksud dengan metode bermain peran yaitu suatu cara penguasaan bahan pembelajaran melalui pengembangan dan penghayatan dari peserta didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh peserta didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Dengan kegiatan memerankan ini akan membuat peserta didik lebih meresapi perolehannya.²⁹ Melalui metode ini dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan.

²⁷ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran,.....*, hlm. 59

²⁸ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran,.....*, hlm. 61

²⁹ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran,.....*, hlm. 65

j. Metode Sociodrama

Yang dimaksud dengan metode sociodrama adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran terutama yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial). Seperti metode bermain peran, dalam metode sociodrama peserta didik dibimbing agar tampil mendramatisasikan atau mengekspresikan sesuatu yang dihayati. Ketika sociodrama dilakukan, penggunaan lembar pengamatan perlu diperhatikan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³⁰ Jadi pada saat melakukan metode sociodrama ini tidak sembarangan, agar apa yang peserta didik perankan dapat tersampaikan isi dari cerita tersebut.

k. Metode Bernyanyi

Dengan bernyanyi dapat membuat suasana pembelajaran menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Sebab, pada prinsipnya tugas seorang guru dalam proses mengajar terutama untuk kelas bawah adalah untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, meliputi fisik-motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni, serta moral dan agama. Dari uraian tersebut dapat memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak terlepas dari anak, baik anak kecil maupun anak yang sudah dewasa. Anak yang masih duduk di kelas rendah sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Susilowati (2014) menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk

³⁰ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*,....., hlm. 67

praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas. Hal itu dikarenakan :³¹

- 1) Bernyanyi bersifat menyenangkan.
- 2) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan.
- 3) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan.
- 4) Bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak.
- 5) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak.
- 6) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor.
- 7) Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir.

3. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan seorang pengajar dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang memiliki kemampuan yang tinggi terhadap penguasaan bahan pelajaran tanpa dilengkapi dengan metode yang tepat, maka lebih besar kemungkinannya dalam proses pembelajaran tersebut memperoleh kegagalan. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang kurang baik. Aktifitas dalam kelas yang dikembangkan oleh seorang guru, akan menimbulkan tantangan serta keputusan pada setiap diri peserta didik dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya. Aktifitas dapat kita katakan sebagai suatu kegiatan di dalam kelas secara terstruktur dan terbimbing oleh upaya guru dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap pelajaran yang disajikan.³² Pada dasarnya metode apapun yang dipilih oleh guru, harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam memilih metode pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya:³³

³¹ Aip Sripudin & Isnaeni Yuningsih Faujiah, *Model Edutainment dalam Pembelajaran PAUD*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020) hlm 78.

³² Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 26-27.

³³ Nining Mariyaningsih & Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), hlm 15.

a. Karakteristik mata pelajaran

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, bahkan di dalam mata pelajaran yang sama, setiap materi juga memiliki perbedaan karakter. Untuk itu, perlu kita telaah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari pelajaran tersebut. Misalnya, mata pelajaran bersifat eksakta lebih tepat menggunakan metode eksperimen atau demonstrasi, pelajaran computer lebih banyak menggunakan praktik langsung dan pada pelajaran sosial lebih banyak pengamatan dan diskusi.

b. Kondisi siswa

Untuk menerapkan keberhasilan metode pembelajaran yang akan kita gunakan, mengenal karakteristik siswa juga menjadi kunci utama keberhasilan. Untuk itu seorang guru harus dapat memahami psikologi perkembangan siswa dan teori-teori belajar. Seperti contoh misalnya jika di dalam kelas lebih banyak anak yang memiliki gaya belajar kinestik, maka metode berceramah dalam kurun waktu yang lama dan terus menerus akan menjadi kurang efektif dan membuat siswa cepat bosan dalam mengikuti pembelajarannya. Contoh lainnya, jika sebagian siswa memiliki gaya belajar audio dan visual maka pemutaran video menjadi sebuah pilihan yang menarik.

c. Kondisi dan keahlian guru

Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah kemampuan guru yang mencakup kondisi fisik maupun keahlian yang dimiliki guru yang bersangkutan. Metode ceramah memerlukan kekuatan guru secara fisik, guru yang kurang kuat berceramah bisa mengombinasi metode ceramah dengan diselingi pemutaran video maupun game-game edukatif yang menarik.

d. Sarana/prasarana

Sarana/prasarana yang tersedia akan memengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Bila guru akan memakai metode

eksperimen, maka selain mempertimbangkan alat-alat untuk mengeksperimen yang harus tersedia.

e. Situasi kelas dan lingkungan

Situasi dan kondisi kelas dan lingkungan sekolah juga akan memengaruhi guru dalam memilih metode pembelajaran. Jika jumlah siswa sangat banyak, maka seperti metode berdiskusi menjadi kurang efektif jika ruangan yang digunakan terlalu sempit.

B. Kosakata Arab dan Pembelajarannya

1. Kosakata Arab

a. Pengertian Kosakata Arab

Faktor yang menguntungkan para pelajar bahasa Arab dan guru bahasa Arab di Indonesia adalah kosakata atau perbendaharaan kata. Hingga kini, sudah banyak kata dan istilah Arab yang diserap dan dimasukkan ke dalam kosakata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Sebenarnya, semakin banyak kata-kata yang berasal dari kata-kata Arab yang kemudian menjadi perbendaharaan kata bahasa Indonesia, semakin mudah untuk membina kosakata dan pengertiannya, serta melekatkannya ke dalam ingatan seseorang. Serapan istilah baru dan kosakata baru sangat menguntungkan orang-orang yang mempelajari bahasa Arab di Indonesia daripada di Amerika, Inggris, dan negara lainnya.³⁴ Langkah ini dijadikan dasar bagi pengadaan seleksi kosakata baru dan pengaturan urutan penyajian materi-materi bahasa Arab.

Dalam bahasa Arab kosakata disebut dengan *mufrodat*, dalam bahasa Inggrisnya *vocabulary*. Kosakata merupakan himpunan kata atau khazanah kata yang di ketahui oleh seseorang yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.³⁵ Kosakata ada yang mendefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang

³⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: HUMANIORA, 2015), hlm 67

³⁵ Ahmad Fauzan Ilmi, "Media Nyanyian Dalam Penguasaan Kosakata Baru Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol 20, No 1, 2020, hal. 85.

tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru.

Menurut Al-Khauili dan Mahmud Ali dalam yang dikutip oleh Syaiful dalam bukunya, kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas. Pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relative stabil. Maka kata terdiri dari morfem-morfem, misalnya kata *mu'allim* (معلم) dalam bahasa arab terdiri dari satu morfem. Sedangkan kata *al-mu'allim* (المعلم) mempunyai dua morfem yaitu ال dan معلم. Adapun kata yang terdiri dari tiga morfem adalah kata yang terbentuk dari morfem-morfem dimana masing-masing morfem-morfem memiliki arti khusus. Misalnya kata *al-mu'allimun* (المعلمون) yang terdiri dari tiga morfem yaitu ال, معلم dan ون.

b. Jenis-jenis Kosakata Arab

Rusydy Ahmad Thaimah memberikan klasifikasi kosakata (*al-mufrod*) ada 4 (empat) yang masing-masing terbagi lagi sesuai dengan tugas dan fungsinya, adapun jenis-jenisnya sebagai berikut:³⁶

- 1) Pembagian kosakata dalam konteks kemahiran kebahasaan
 - a) Kosakata untuk memahami (*understanding vocabulary*) baik bahasa lisan maupun teks.
 - b) Kosakata untuk berbicara (*speaking vocabulary*). dalam pembicaraan perlu penggunaan kosakata yang tepat, baik pembicaraan informal maupun formal.
 - c) Kosakata untuk menulis (*writing vocabulary*). penulisan pun membutuhkan pemilihan kosakata yang baik dan tepat agar tidak disalah artikan oleh pembacanya. Penulisan ini mencakup penulisan informal seperti catatan harian, agenda harian dan

³⁶ Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrod* dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah, (Surabaya: CV Gemilang, 2018), hlm 28.

lain-lain dan juga foral, misalnya penulisan buku, majalah, surat kabar dan seterusnya.

- d) Kosakata potensial. Kosakata jenis ini terdiri dari kosakata *context* yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan konteks pembahasan, dan kosakata analisis yakni kosakata yang dapat dianalisa berdasarkan karakteristik derivasi kata untuk selanjutnya dipersempit atau diperluas maknanya.

2) Pembagian kosakata menurut maknanya

- a) Kata-kata inti (*content vocabulary*). Kosakata ini adalah kosakata dasar yang membentuk sebuah tulisan menjadi valid, misalnya kata benda, kata kerja, dll.
- b) Kata-kata fungsi (*function words*). Kata-kata ini yang mengikat dan menyatukan kosakata dan kalimat sehingga membentuk paparan yang baik dalam sebuah tulisan. Contohnya *huruf jar*, *adawat al-istifham*, dan seterusnya.
- c) Kata-kata gabungan (*cluster words*). Kosakata ini adalah kosakata yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi selalu dipadukan dengan kata-kata lain sehingga membentuk arti yang berbeda-beda.

3) Pembagian kosakata menurut karakteristik kata (*takhassus*)

- a) Kata-kata tugas (*service words*) yaitu kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan tugas, baik dalam lapangan kehidupan secara informal maupun formal dan sifatnya resmi.
- b) Kata-kata inti khusus (*special content words*). Kosakata ini adalah kumpulan kata yang dapat mengalihkan arti kepada yang spesifik dan digunakan diberbagai bidang ulasan tertentu, yang biasa disebut *local words* atau *utility words*.

- 4) Pembagian kosakata menurut penggunaannya
 - a) Kosakata aktif (*active words*), yakni kosakata yang umumnya banyak digunakan dalam berbagai wacana, baik pembicaraan, tulisan atau bahkan banyak didengar dan diketahui lewat berbagai bacaan.
 - b) Kosakata pasif (*oassive words*), yaitu kosakata yang hanya menjadi perbendaharaan kata seseorang namun jarang ia gunakan. Kosakata ini diketahui lewat buku-buku cetak yang biasa menjadi rujukan dalam penulisan makalah atau karya ilmiah.

c. Fungsi Kosakata Arab

Dari segi fungsi, kosakata arab dibedakan menjadi dua yaitu mufrodat mu'jamiyah dan mufrodat wazifiah. Yang pertama adalah kosakata yang mempunyai makna dalam kamus seperti *bayt* (rumah), *qalam* (pena), *sayyarah* (mobil). Sedangkan yang kedua adalah kosakata yang mengemban dua fungsi, misalnya huruf al-jar, asma al-maushul, dhomir, dan sebagainya.³⁷ Jadi, dalam pembelajaran kosakata Arab juga memiliki fungsi yang penting untuk peserta didik.

2. Pembelajaran Kosakata Arab

a. Pengertian Pembelajaran Kosakata Arab

Menurut Ahmad Djanan Asifuddin, pembelajaran kosakata Arab (al-mufrodat) yaitu proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan pada suatu lembaga pendidikan perlu membersamakannya dengan pembelajaran beberapa pola kalimat yang relevan.³⁸

³⁷ Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodat dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*, , hlm 25-26.

³⁸ Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodat dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*, , hlm 34.

Ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan agar pembelajaran kosakata, yaitu:³⁹

- 1) Dengan cara menunjuk langsung pada benda (kosakata) yang diajarkan.
- 2) Dengan cara menghadirkan miniature dari benda (kosakata) yang diajarkan.
- 3) Dengan cara memberikan gambar dari kosakata yang ingin diajarkan.
- 4) Dengan cara memperagakan dari kosakata yang ingin disampaikan.
- 5) Dengan cara memasukkan kosakata yang diajarkan dalam kalimat.
- 6) Dengan cara memberikan definisi dari kosakata yang diberikan.

b. Tujuan pembelajaran kosakata Arab

Tujuan umum pembelajaran kosakata (*mufrodāt*) bahasa Arab adalah sebagai berikut :⁴⁰

- 1) Memperkenalkan kosakata baru kepada peserta didik tentang kosakata baru yang belum pernah diketahui sebelumnya melalui pendengaran.
- 2) Membiasakan peserta didik agar dapat mengucapkan kosakata dengan baik dan benar. Karena ketika melafalkan kosakata dengan baik dan benar akan membawa peserta didik kepada penguasaan keterampilan berbicara dan keterampilan membaca yang benar dan tepat.
- 3) Memahami makna kosakata, baik secara denotasi atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal).

³⁹ Hunaidu & Mahlani Sabae, “Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Pondok Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol 3, No 1, Juni 2019, hlm. 82.

⁴⁰ Febry Ramadani S, R. Umi Baroroh, “Strategi dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab”, *Ijaz Arabi Journal Of Arabic Learning*, Vol 3 No 2, Oktober 2020, hlm. 296.

- 4) Peserta didik dapat memahami dan memfungsikan kosakata baik itu dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar.

c. Materi Pembelajaran Kosakata Arab

Berikut ini adalah contoh beberapa materi kosakata bahasa Arab yang terdapat di buku kelas 1 semester 1.⁴¹

1) Kosakata tentang perkenalan

Kosakata	Makna
مَا اسْمُكَ؟	Siapa Namamu?
اسْمٌ	Nama
مَنْ أَنْتَ؟	Siapa Kamu (lk)?
مَنْ أَنْتِ؟	Siapa Kamu (pr)?
أَنَا	Saya
كَيْفَ حَالُكَ؟	Bagaimana Kabarmu?
بِحَيْرٍ	Baik
عُنْوَانٌ	Alamat

2) Kosakata tentang anggota keluarga.

Kosakata	Makna
أب	Ayah
أُم	Ibu
جَد	Kakek
جَدَّة	Nenek
عَم	Paman
عَمَّة	Bibi
أَخ	Saudara (Laki-laki)
أَخْت	Saudari (Perempuan)

⁴¹ Faiqoh Zulfa Amabilis, *Modul Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 Semester Ganjil*, (Surabaya: 2020), hlm 3-15.

3) Kosakata tentang hobi

Kosakata	Makna
الكتابة	Menulis
القراءة	Membaca
الرياضة	Olahraga
كرة قدم	Sepak bola
الرسم	Melukis
الاصطياد	Memancing
ركوب الدراجة	Bersepeda

d. Strategi Pembelajaran Kosakata Arab

Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Namun, mempelajari bahasa tidak identik dengan mempelajari kosakata.⁴² Maksudnya yaitu untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal kosakata saja.

Effendy juga menjelaskan tentang tahapan dan strategi pembelajaran kosakata (*al-mufrodāt*) atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata, sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan kata. Ini merupakan tahapan pertama yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan pengajar atau media lain, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.

⁴² Syamsudin Asyrofi & Toni Pransiska, *Strategi Pembelajaran Elemen Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), hlm. 14.

- 2) Mengucapkan kata. Dalam tahap ini, pengajar memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut.
- 3) Mendapatkan makna kata. Pada tahap ini pengajar hendaknya menghindari terjemahan dalam memberikan arti kepada siswa, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa. ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh pengajar untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata., yaitu dengan pemberian konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian gambar atau foto, sinonim (muradif), antonim (dlid), memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakan tubuh, dan terjemahan sebagai alternative terakhir bila suatu kata memang benar-benar sukar untuk dipahami oleh siswa.
- 4) Membaca kata. Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata (kosakata) baru, pengajar menulisnya di papan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk membaca kata tersebut dengan suara keras.
- 5) Menulis kata. Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.
- 6) Membuat kalimat. Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan siswa diminta untuk menirukannya. Dalam menyusun kalimat-kalimat itu hendaknya digunakan kata-kata

yang produktif dan aktual agar siswa dapat dengan memahami dan mempergunakannya sendiri.

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kosakata di atas tentunya dapat dijadikan acuan para pengajar bahasa asing khususnya pengajar bahasa Arab, walaupun tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan prosedur dan langkah-langkah tersebut. Faktor alokasi waktu dalam hal ini juga harus diperhitungkan.⁴³ Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan kata-kata tertentu yang dianggap mudah atau kata-kata yang memang hanya dapat dipahami secara baik dan utuh maknanya apabila dihubungkan serta disesuaikan dengan konteks wacana.

Di bawah ini dipaparkan pula strategi-strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab berdasarkan tingkatannya. Tingkatan tersebut dibagi menjadi tiga yakni tingkatan pemula (*mubtadi'*), tingkat menengah (*mutawassid*), dan tingkat lanjutan (*mutaqaddim*). Adapun penjabarannya sebagai berikut:⁴⁴

1. Beberapa strategi pembelajaran kosakata tingkat pemula (*mubtadi'*) dapat dilakukan dengan :
 - 1) Menggunakan nyanyian/lagu. Melalui nyanyian/lagu ini diharapkan dapat menghilangkan kejenuhan siswa pada saat belajar dan memberikan kesenangan agar dapat meningkatkan penguasaan mufrodad atau menambah perbendaharaan baru.
 - 2) Menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya.
 - 3) Meminta siswa untuk membaca berulang kali.
 - 4) Mendengarkan dan menirukan bacaan dan mengulang-ulang bacaan serta menulisnya sampai siswa benar-benar paham dan menguasainya.

⁴³ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hlm. 69-70.

⁴⁴ Widi Astuti, "Berbagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol 5, No 2, Desember 2016, hlm 186.

2. Strategi pembelajaran kosakata tingkat menengah (*mutawassid*) dapat ditempuh antara lain dengan :

- 1) Menggunakan peragaan tubuh, guru dapat menunjukkan makna kata dengan memperagakannya.
 - 2) Menulis kata-kata, penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu jika siswa diminta untuk menuliskannya.
 - 3) Dengan bermain peran.
 - 4) Memberikan sebuah kata-kata yang lain namun sama maknanya (sinonim)
 - 5) Memberikan sebuah kata yang berlawanan (antonim)
 - 6) Memberikan asosiasi makna
 - 7) Guru menyebutkan akar kata dan deviasinya (kata yang mengalami perubahan), hal ini dapat membantu siswa memahami kosakata sesuai dengan perubahan kalimatnya.
3. Strategi pembelajaran kosakata tingkat lanjut (*mutaqaddim*), dapat ditempuh antara lain dengan :
- 1) Menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya.
 - 2) Mencari makna kata dalam kamus.
 - 3) Mengacak mufrodlat agar menjadi susunan kata yang benar.
 - 4) Meletakkan kata dalam kalimat.
 - 5) Memberikan kharokat pada kata.

e. Evaluasi Pembelajaran Kosakata Arab

Kosakata merupakan salah satu bagian penting dari komponen bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis, dan menjadi salah satu basis pengembangan kemampuan berbahasa Arab. Untuk mengetahui sejauh mana

Pada umumnya, evaluasi diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak-baik, kuat-lemah, memadai-tidak memadai, tinggi rendah, dan sebagainya. dalam membicarakan tentang evaluasi, tidak bisa lepas

dari pengukuran sebagai bagian integral dari evaluasi dan tes yang merupakan alat pengukuran sampel pengetahuan yang hasilnya dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi.

Tes dalam pembelajaran kosakata dapat dikelompokkan menjadi tes pemahaman dan tes penggunaan. Tes pemahaman lebih ditekankan pada pengukuran kemampuan siswa dalam memahami arti kosakata, sedangkan tes penggunaan lebih dititik beratkan pada kemampuan siswa menggunakan kosakata dalam suatu kalimat.⁴⁵ Khusus untuk tes pemahaman kosakata, indicator kompetensi yang diukur dapat berupa arti kosakata, padanan kata, antonim kata, sinonim kata, pengertian kata, dan kelompok kata.

C. Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Kosakata Arab

1 Pengertian Metode Bernyanyi

Yang dimaksud dengan metode bernyanyi adalah cara pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Maka dengan belajar sambil bernyanyi dapat membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat terstimulasi secara optimal. Selain itu dengan bernyanyi dapat menambah peningkatan perkembangan anak secara optimal pula. Hal ini dikarenakan dengan aktivitas menyanyi yang digunakan sebagai metode pembelajaran sebagai upaya memberikan pembelajaran yang meranik dan berkesan. Di samping itu, pemahaman terhadap materi yang diajarkan dapat mudah diterima oleh peserta didik. Penggunaan metode bernyanyi juga tepat untuk menyiasati kejenuhan dan kebosanan anak, karena dunia anak masih lekat dengan dunia bermain, maka sebagai guru yang professional harus kreatif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).⁴⁶ Jadi, dalam proses pembelajaran metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang disukai oleh peserta

⁴⁵ Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodah dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*, hlm 43-44.

⁴⁶ Wahono, dkk, *Perkembangan Anak: Mendukung Implementasi MBKM*, (Koto Baru: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2022), hlm. 157.

didik yang duduk di kelas rendah terutama, karena dengan metode ini dapat mengondisikan kelas yang asik dan menyenangkan. Pembelajaran dengan metode bernyanyi ini dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran seperti rekaman yang setelah itu dinyanyikan secara bersama-sama, ada juga yang tanpa media maksudnya yaitu guru langsung mencontohkan sebuah lagu yang diajarkannya di depan peserta didiknya.

Menurut Jamalus, kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi music ataupun tanpa music. Bernyanyi tentu saja berbeda dengan berbicara, bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tidak perlu menggunakan teknik tertentu.⁴⁷ Fadlillah (2014), pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan.⁴⁸ Dalam pembelajaran syair-syair yang digunakan disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan.

2 Tujuan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran

Tujuan utama dari metode bernyanyi yaitu untuk mempermudah siswa dan guru mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Yaumi dalam bukunya yang berjudul pembelajaran berbasis Multiple Intelegences tujuan musik atau lagu dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :⁴⁹

- a. Peserta didik mendapat inspirasi dalam merespon materi pelajaran
- b. Memberi sugesti kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar.
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang mengundang peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tanpa merasa terbebani dan kesulitan yang berarti.

⁴⁷ Susilawati, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Empowerment*, Vol 4, No 2, 2014, hlm. 146.

⁴⁸ Ridwan & A. Fajar Awaluddin, Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Roudhotul Athfal, *Jurnal Kependidikan*, Vol 13, No 1, Juni 2019, hlm. 58.

⁴⁹ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm. 137-138.

- d. Menciptakan situasi belajar yang nyaman, penuh kegembiraan, dan kegairahan.
- e. Memberi kesan yang mendalam tentang penyajian materi pelajaran sehingga informasi yang diperoleh dapat tersimpan dalam memori jangka panjang.

Dengan demikian, tujuan metode bernyanyi dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran kosakata Arab.

3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, oleh karena itu seorang guru harus benar-benar bisa memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan digunakan untuk penyampaian materi yang akan diajarkan. Metode bernyanyi dapat menghidupkan imajinasi siswa, dapat membangkitkan kreativitas, dapat memberikan dorongan yang sangat kuat terhadap otak sehingga mendorong intelektual siswa sangat cepat.⁵⁰ Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode bernyanyi sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode bernyanyi
 - 1) Memperkaya atau menambah sumber belajar guru dan siswa.
 - 2) Melibatkan seluruh seluruh siswa untuk berpartisipasi dan mempunyai kesempatan memajukan kemampuannya dalam bekerja sama.
 - 3) Metode bernyanyi membuat peserta didik cepat menghafal kosakata.
 - 4) Pembelajaran menjadi lebih menarik dan konkret.
 - 5) Siswa bebas berekspresi secara utuh.
 - 6) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas rendah.
 - 7) Dapat membangkitkan semangat belajar siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.

⁵⁰ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, (Yogyakarta: PT Mitra Pustaka, 2007), hlm. 238.

- 8) Membantu guru dalam upaya mengembangkan pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat atau komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- 9) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- 10) Lirik dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

b. Kekurangan metode bernyanyi

- 1) Metode bernyanyi sulit digunakan pada kelas tinggi.
- 2) Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam dan tidak suka menyanyi.
- 3) Memakan banyak waktu.
- 4) Keadaan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.
- 5) Sedikit sulit untuk dipahami, karena pada saat peserta didik menyebutkan kosakata yang sudah dihafalnya tidak melalui nyanyian maka akan membuat peserta didik berpikir terlebih dahulu.

4 Manfaat Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Manfaat bernyanyi bagi anak dapat memupuk perasaan irama dan estetis, memperkaya perbendaharaan Bahasa, melatih daya ingat, serta memberi kepuasan, kegembiraan, serta kebahagiaan. Hal-hal tersebut akan mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar. Melalui manfaat bernyanyi dalam proses pembelajaran, para guru dituntut untuk berkreasi menciptakan berbagai lagu yang berhubungan dengan materi pelajaran.⁵¹ Dengan hal demikian guru dapat meningkatkan kemampuan kreatifitasnya. Jika pendidik dapat mengiringi dengan sentuhan instrumen atau musik, suasana pembelajaran dipastikan akan lebih semarak dan menyenangkan.

Selain itu, menyanyi juga dapat mencegah kejenuhan yang menjadi musuh utama dalam pembelajaran, seperti halnya menyanyi

⁵¹ Andini Widyastuti, *Seabrek Kesalahan Guru PAUD Yang Sering Diremehkan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hlm. 69.

digunakan pada pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dibedakan antara bernyanyi sambil belajar dan belajar sambil bernyanyi.⁵² Pada konsep yang pertama, nyanyian digunakan sebagai penunjang pembelajaran bahasa Arab secara umum, termasuk untuk pengayaan dan motivasi. Sedangkan pada konsep yang kedua, nyanyian digunakan sebagai penunjang pengajaran secara spesifik karena isi nyanyian merujuk pada materi pelajaran.

5 Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Kosakata Arab

Anak-anak dalam berbagai umur pada dasarnya senang mendengarkan, menyanyikan, dan belajar dengan nyanyian atau lagu. Oleh karena itu music secara umum merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar bagi siswa kanak-kanak. Hampir semua bentuk nyanyian dari yang tradisional sampai dengan yang pop dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan adalah guru hendaknya dapat memilih/menyeleksi atau menciptakan lagu yang dapat digunakan baik untuk menyanyi bersama maupun bernyanyi sambil melakukan kegiatan.

Dalam bernyanyi tentu saja terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan terutama dalam hal memilih lagu untuk pembelajaran. Hal-hal tersebut antara lain:⁵³

- a. Syair atau kata-kata dalam lagu hendaknya jelas.
- b. Bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut tidak terlalu sulit.
- c. Tema lagu yang dipilih harus sesuai dengan dunia anak.
- d. Lagu tidak boleh terlalu panjang, karena jika terlalu panjang maka akan membuat peserta didik kesulitan untuk memahaminya.
- e. Lagu diupayakan memiliki keterkaitan dengan materi yang diajarkan indra pendengaran dan penglihatan, sedangkan guru memerlukan contoh seperti gambar anggota tubuh, gambar angka, gambar hewan

⁵² Nurhidayati & Nur Anisah Ridhwan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*, (Malang: CV. Bintang Sejahtera Press, 2016), hlm. 99.

⁵³ Ridwan & A. Fajar Awaluddin, *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Roudhotul Athfal*,....., hlm. 65.

atau yang lain sesuai materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Dalam pembelajaran ini alat yang diperlukan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung yaitu alat indra.

Dalam pembelajaran kali ini guru akan mengajarkan tentang anggota keluarga. Langkah yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut:⁵⁴

- a. Mengucapkan salam, berdo'a sebelum belajar, bernyanyi tentang lagu anak-anak.
- b. Bercakap-cakap kepada peserta didik tentang anggota keluarga.
- c. Menunjukkan kepada peserta didik contoh gambar anggota keluarga.
- d. Guru mengajak peserta didik mendengarkan dan menirukan guru menyanyikan sebuah kosakata tentang anggota keluarga dengan bahasa Arab menggunakan lagu naik becak.
- e. Peserta didik mengikuti langkah demi langkah hingga dapat menirukan guru seperti perintah guru.
- f. Setelah itu guru mengajukan sebuah pertanyaan, tentang anggota keluarga yang sudah dicontohkan oleh guru.
- g. Kemudian guru mengucapkan nama anggota keluarga tersebut dalam bahasa Arab satu persatu.
- h. Peserta didik mengikuti dan melafalkan kata yang dicontohkan guru, dan guru harus sabar dan teliti mengoreksi ucapan atau pelafalan peserta didik yang kurang tepat setelah anak-anak mencoba menirukan ucapan guru.
- i. Guru mengobservasi, menilai dan menganalisis hasil pembelajaran dengan metode bernyanyi.

⁵⁴ Ridwan & A. Fajar Awaluddin, Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Roudhotul Athfal,....., hlm. 66.

Berikut lirik kosakata bahasa Arabnya :

Lirik : Lagu Naik Becak

Anggota Keluarga (اعضاء الأسرة)

Artinya Ayah	: اب
Artinya Ibu	: ام
Artinya Paman	: عم
Artinya Bibi	: عمّة
Artinya Kakek	: جد
Artinya Nenek	: جدة
Saudara	: اخ
Saudari	: اخت

Dari uraian di atas merupakan gambaran penerapan lagu/nyanyian pada saat diterapkan di dalam kelas. Jadi guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang ada dalam buku dan dipraktekkan secara tepat sesuai dengan contoh di atas dan penggunaannya sudah sesuai, hal itu dapat membantu siswa dalam memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan metode bernyanyi, menjadikan suasana proses pembelajaran menyenangkan yang akhirnya menimbulkan semangat belajar siswa, dan siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran.⁵⁵ Dalam penggunaan metode bernyanyi juga banyak disukai oleh siswa, terutama siswa yang masih di kelas rendah, ketika pembelajaran kosakata yang dilakukan dengan cara bernyanyi membuat siswa semangat dalam menghafal kosakata tersebut.

⁵⁵ Ahmad Qomarudin, Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodat, *Jurnal Tawadhu*, Vol 1, No 2, 2017, hlm. 285.

D. Kajian Pustaka

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan pokok persoalan yang penulis angkat sebagai berikut :

Pertama, Penelitian Ferdinni Haryanti (2020), yang berjudul “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 A Pada Pembelajaran Matematika (Perkalian) Di MI Al-Mursyidiyyah”. Dari penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh dari metode bernyanyi terhadap hasil belajar siswa kelas 3 A pada pembelajaran Matematika khususnya pada perkalian. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang metode bernyanyi dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan yang ditemukan yaitu pada penelitian tersebut meneliti terkait hasil belajar siswa kelas 3 yang diperoleh dari metode pembelajaran yang digunakannya dalam mata pelajaran Matematika pada materi perkalian, selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda. Sedangkan peneliti meneliti penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosa kata arab kelas 1 di MI Ma’arif NU Teluk.

Kedua, Penelitian Oom Komalasari (2010), yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 4 Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam penelitian tersebut meneliti tentang penerapan metode bernyanyi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu sama-sama menggunakan metode bernyanyi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada mata pelajarannya, penelitian mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti mengambil mata pelajaran bahasa arab, selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda penelitian dilakukan di SD Negeri 4 Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, sedangkan peneliti dilakukan di MI Ma’arif NU Teluk.

Ketiga, Penelitian Vely Septiani (2018), yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Al-Hidayah Purwokerto Barat”. Dalam penelitian tersebut meneliti tentang penerapan metode bernyanyi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu sama-sama menggunakan metode bernyanyi dan pada pembelajarannya juga sama yaitu pembelajaran bahasa arab. Sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi dilakukannya penelitian, jika penelitian skripsi tersebut dilakukan di MTs Al-Hidayah Purwokerto Barat, sedangkan peneliti dilakukan di MI Ma’arif NU Teluk, kemudian pada tujuan penelitiannya jika penelitian skripsi tersebut bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa arab, sedangkan tujuan peneliti yaitu penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab.

Keempat, Ahmad Fauzan Ilmi (2020) dengan jurnalnya yang berjudul “Media Nyanyian Dalam Penguasaan Kosa Kata Baru Pada Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah”. Dalam jurnal yang disubmit pada Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol 2, No 1 Tahun 2020, dalam penelitiannya meneliti tentang media nyanyian yang digunakan pada proses pembelajaran kosa kata bahasa Arab guna peserta didik menguasai kosa kata Arab. Dari jurnal tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pembelajaran yang digunakan sama-sama tentang kosa kata bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal tersebut dalam proses pembelajarannya menggunakan sebuah media untuk nyanyiannya, sedangkan peneliti membahas dalam proses pembelajaran kosa kata bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi.

Kelima, Muhammad Iqbal Ansari (2019), dengan jurnalnya yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah Qur’an An-Nur Banjarmasin”. Pada jurnal yang disubmit pada Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 1, No 2, Desember 2019, dalam penelitiannya membahas tentang Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah Qur’an An-Nur Banjarmasin. Dari jurnal tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaannya yaitu metode yang digunakan dalam pembelajarannya sama-sama menggunakan metode bernyanyi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal tersebut pembelajarannya tentang Tajwid, sedangkan peneliti pembelajarannya tentang kosa kata Arab. Kemudian pada lokasinya, lokasi pada jurnal tersebut di Rumah Qur’an An-Nur Banjarmasin, sedangkan peneliti di MI Ma’arif NU Teluk.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan atau tempat penelitian yang peneliti lakukan. Ada sebuah pendapat menurut Susanto bahwa penelitian lapangan merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan di lapangan untuk melakukan suatu pengamatan terhadap suatu fenomena dalam keadaan ilmiah.⁵⁶ Dengan penelitian lapangan ini peneliti dapat memperoleh sebuah data dari tempat penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, artinya penelitian yang berkembang apa adanya, tidak boleh dimanipulasi atau dipalsu-palsukan terkait penelitian tersebut. Adapun instrument dalam penelitian adalah orang atau *human instrument* yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi dan analisis data bersifat induktif atau kualitatif.⁵⁷ Penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi pada makna.

Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, dengan cara meneliti secara langsung peneliti dalam lebih mudah menggambarkan atau mendeskripsikan terkait keadaan kelas 1 pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif NU Teluk. Kemudian pada penelitian kualitatif ini peneliti tidak menggunakan angka atau nilai dalam pengukuran variabelnya, selain itu juga

⁵⁶ Irkhamiyati, Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 13, No 1, 2017, hlm. 41.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

peneliti dapat menggali informasi lebih dalam terhadap objek penelitian dengan tidak bergantung pada pengukuran numerik. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data, yang akan menunjukkan pentingnya kedalaman dan kedetailan suatu data yang diteliti dan tentunya harus sesuai dengan fakta tidak boleh direkayasa. Dalam penelitian ini jika semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, beserta alamat dan kotanya. Dalam penelitian ini dilakukan disuatu lembaga pendidikan yang dibawah naungan kementerian agama. Madrasah ini bernama MI Ma'arif NU Teluk yang beralamat di Jl. Lesanpura Rt 03 Rw 03 Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Lokasi peneliti strategis dengan tempat peneliti.
- b. Terdapat pembelajaran Bahasa Arab sudah diajarkan di kelas 1.
- c. Dalam pembelajaran kosakata Arab di MI Ma'arif NU Teluk menggunakan metode bernyanyi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Agustus sampai dengan 13 Oktober 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian.

Subjek dari penelitian ini, yaitu :

1) Guru kelas 1

Dalam penelitian ini guru kelas 1 menjadi subjek pada penelitian yang peneliti lakukan. Guru kelas 1 tersebut bernama Ibu Nur Rosyidah S.Pd. Tujuan peneliti menjadikan guru kelas 1 menjadi subjek yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosa kata Arab di kelas 1.

2) Siswa kelas 1

Dalam penelitian ini siswa kelas 1 juga menjadi subjek pada penelitian yang peneliti lakukan. Tujuan peneliti menjadikan siswa kelas 1 menjadi subjek yaitu untuk mengetahui respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kosa kata Arab yang diajarkan menggunakan metode bernyanyi.

2. Objek Penelitian.

Objek penelitian yang dimaksud disini yaitu sasaran atau fokus utama dari yang akan diteliti. Untuk objek dari penelitian ini yaitu penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab pada kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperlancar jalannya penelitian ini, maka peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, kegiatan observasi ini memakan waktu yang cukup lama untuk memberikan suatu kesimpulan berupa catatan

lapangan yang dikumpulkan secara sistematis.⁵⁸ Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah sebuah proses pengamatan yang dilakukan oleh seseorang secara sistematis dan tersusun terhadap suatu aktivitas atau kegiatan yang telah menjadi sasarannya. Observasi ini dilakukan secara terus menerus terhadap kegiatan yang bersifat alami sehingga menghasilkan sebuah fakta yang akurat.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di MI Ma'arif NU Teluk. Peneliti menggunakan observasi non partisipan yang dimana peneliti tidak terlibat langsung namun peneliti sebagai pengamat, mengamati dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut. Tujuan dari observasi ini yaitu agar peneliti dapat mengetahui bagaimana cara guru menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran kosa kata Arab di kelas 1.

2. Wawancara

Wawancara ini sering juga digunakan dalam mengumpulkan data dalam sebuah penelitian.⁵⁹ Wawancara disini memiliki arti sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendetail, wawancara ini dapat dilakukan apabila terdapat minimal 2 orang, orang yang melakukan wawancara tersebut satu orang menjadi penanya atau orang yang memberikan pertanyaan dan satu orang menjadi narasumber atau orang yang memberikan informasi.

Pada teknik wawancara ini peneliti mewawancarai kepada :

- a. Guru kelas 1, wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait penerapan metode bernyanyi pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas 1.
- b. Peserta didik kelas 1, wawancara ini bertujuan agar peneliti memperoleh informasi bagaimana tanggapan peserta didik tersebut

⁵⁸ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (sebuah alternative metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)", *Jurnal at-Taqaddum*, Vol 8, No 1, Juli 2016, hlm. 26.

⁵⁹ Suci Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru", *Jurnal JOM Fisip*, Vol 6, No 1, Juni 2019, hlm. 7.

tentang penerapan metode bernyanyi pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali informasi tentang cara guru dalam menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosa kata Arab. Selain itu juga untuk mengetahui respon peserta didik terkait proses pembelajaran kosa kata Arab yang dilakukan dengan metode bernyanyi di MI Ma'arif NU Teluk.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi maksudnya yaitu suatu hal yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang membahas mengenai narasumber yang akan diteliti.⁶⁰ Pada dokumentasi ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti dapat mengambil atau memperoleh informasi untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian ini. Contohnya seperti foto yang diambil pada saat kelas 1 melakukan proses pembelajaran di MI Ma'arif NU Teluk.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data sesuai dengan kategorinya secara sistematis.⁶¹ Dengan demikian akan membuat penulis dan pembaca lebih mudah dalam memahaminya.

⁶⁰ Suci Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru".....hlm. 8.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..... hlm. 224.

Teknik yang penulis gunakan yaitu menggunakan tiga teknik analisis data, diantaranya yaitu:

1. Reduksi Data

Hasil data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Mereduksi data sama saja dengan merangkum, memiliki hal-hal yang pokok, terfokus dengan hal-hal yang penting, serta mencari temanya.⁶² Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Jadi pada reduksi data ini peneliti mencari data, setelah data terkumpul data dianalisis di pilih data-data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas yang berkaitan dengan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab di kelas 1 MI Ma'arif NU Teluk.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁶³ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penyajian data ini, peneliti menyajikan data atau informasi yang diperoleh terkait penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab di kelas 1 MI Ma'arif NU Teluk dalam bentuk deskripsi.

⁶² Umarti Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffary, 2020), hlm 88.

⁶³ Umarti Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* hlm. 89.

Sehingga peneliti dan pembaca dapat memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang sudah ada.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan yang baru yang belum pernah dipakai.⁶⁴ Dalam langkah penarikan kesimpulan ini, peneliti menarik kesimpulan melalui data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Penarikan kesimpulan ini berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



⁶⁴ Umarti Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* hlm. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

MI Ma'arif NU Teluk merupakan madrasah satu-satunya yang berada di kelurahan Teluk RT 03 RW 03 Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Teluk sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam, atau merupakan suatu lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan kementerian agama (kemenag). Di MI Ma'arif NU Teluk memiliki ruang kelas yang berjumlah 12 ruang kelas dan masing-masing kelas terdiri dari dua rombel.

MI Ma'arif NU Teluk memiliki visi yaitu "Terbentuknya peserta didik yang bertaqwa, berprestasi dan kreatif". Sebagai indikator dari visi ini adalah terbentuknya generasi yang memiliki karakteristik adalah berperilaku sesuai syari'at Islam, meningkatkan prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik, mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa.

Pada tingkat pemula, pembelajaran kosakata Arab (*mufradat*) sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Arab, karena kosakata Arab (*mufradat*) merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik karena dengan mempelajari kosakata Arab (*mufradat*) siswa akan mempunyai perbendaharaan kata yang banyak, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang terkait dengan kosakata Arab di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas adalah metode bernyanyi. Dimana metode bernyanyi ini merupakan suatu metode yang langsung mempraktikkan hafalan kosakata Arab dengan cara dinyanyikan. Karena pada dasarnya metode ini akan mudah diingat oleh peserta didik karena siswa langsung mempraktikkannya.

Berdasarkan metode penelitian dalam skripsi ini yang peneliti gunakan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data tentang penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab pada kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Adapun hasil dari penelitian tentang penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab pada kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

A. Pembelajaran Kosakata Arab Pada Kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk, Banyumas.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran agama yang ada di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Sebagai lembaga yang pendidikan yang berlandaskan keagamaan, tentunya pendidikan keagamaannya lebih ditekankan untuk menyeimbangkan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama. Pendidikan keagamaan di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas mencakup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas sudah diajarkan di kelas rendah yaitu dari kelas 1. Pembelajaran bahasa Arab memiliki banyak unsur yang harus dipelajari, karena unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisahkan. Salah satu unsur pentingnya adalah unsur kosakata. Meskipun kosakata tidak termasuk dalam empat kemahiran berbahasa, namun kosakata merupakan komponen penting untuk tercapainya kemahiran tersebut. Penguasaan kosakata yang banyak dan mumpuni dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam hal menggunakan bahasa itu sendiri, baik lisan maupun tulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 Ibu Nur Rosyidah, S.Pd terkait dengan pembelajaran bahasa Arab khususnya kosakata Arab yang dilakukan di kelas 1. Beliau mengatakan bahwa :

“Pembelajaran kosakata Arab di kelas 1 ini InsyaAllah efektif. Menurut Saya pembelajaran bahasa Arab sangat perlu untuk mempermudah di kelas atas, paling tidak itu minimal untuk pengenalan kosakatanya, namun tetap sudah ada tata bahasanya tetapi hanya yang ringan-ringan, karena kelas 1 untuk ke yang tata bahasa itukan ketika diajarkan tidak langsung yang bisa diterima, karena anak kelas 1 baru belajar membaca, dan menulis jadi masih harus dituntun, masih tanya-tanya terus, masih banyak yang mood-moodan ketika menulis. Membaca, anak kelas ini baru 50% yang

*betul-betul sudah bisa membaca, yang 50% itu lagi ada sebagian yang baru mengeja lambat sekali, ada yang sudah hafal huruf tapi belum bisa mengeja, ada juga yang betul-betul belum hafal huruf. Jadi di kelas 1 ini sering menyanyi-nyanyi saja untuk pengenalan kosakata Arab. Apalagi masih berbau-bau TK karena di TK itukan banyak nyanyi-nyanyinya jadi di kelas 1 untuk menghafal mufrodad dengan metode bernyanyi cukup baik”.*⁶⁵

Dalam proses pembelajaran kosakata Arab, guru harus memiliki cara-cara mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik di kelas 1 agar peserta didik dapat tertarik untuk menyukai pembelajaran kosakata Arab. Di MI Ma’arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas guru kelas 1 memiliki metode-metode yang dapat membuat peserta didik semangat dan aktif dalam pembelajaran kosakata Arab. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran kosakata Arab yaitu metode bernyanyi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 1 yang bernama Khanaya terkait dengan pembelajaran bahasa Arab khususnya kosakata Arab yang dilakukan di kelas 1. Ia mengatakan bahwa :

*“Khanaya suka pelajaran bahasa Arab. Khanaya menyukai pelajaran bahasa Arab karena saat pembelajaran kosakata Arab bu guru selalu dengan cara bernyanyi, ketika sedang bernyanyi suasana kelas jadi mengasyikan.”*⁶⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa kelas 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di kelas 1 sangat penting, karena pada pembelajaran kosakata ini merupakan suatu proses pembelajaran dasar terkait perbendaharaan kata dalam bahasa Arab. Dengan adanya pembelajaran bahasa Arab di kelas 1 nantinya akan mempermudah peserta didik jika sudah berada di kelas atas, karena peserta didik sudah memiliki banyak perbendaharaan kosakata Arabnya. Hal ini juga dikemukakan oleh Ahmad Djanan Asifuddin yang

⁶⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas 1 MI Ma’arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas (Ibu Nur Rosyidah, S.Pd), Kamis, 09 September 2022.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas 1 MI Ma’arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas (Khanaya), Kamis, 13 September 2022

dikutip oleh Umi Hijriyah yang menerangkan bahwa pembelajaran kosakata Arab yaitu merupakan suatu proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab.⁶⁷ Pembelajaran kosakata Arab yang dilakukan di kelas 1 ini nantinya dapat membantu peserta didik untuk memiliki perbendaharaan kosakata Arab ketika sudah berada di kelas atas, sehingga pembelajaran kosakata Arab di kelas 1 ini memang penting. Agar pembelajaran kosakata Arab di kelas 1 dapat efektif dan berjalan dengan baik, salah satu cara yang harus dilakukan yaitu membuat peserta didik tertarik untuk mempelajari bahasa Arab, agar peserta didik dapat tertarik dan semangat dalam pembelajaran guru harus mempunyai kemampuan dalam mengondisikan kelas, selain itu guru harus memiliki trik atau metode yang mengasikkan pada saat pembelajaran bahasa Arab di kelas 1 dilaksanakan.

B. Tujuan Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Kosakata Arab Pada Kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk, Banyumas

Setiap pembelajaran yang dilakukan tentu saja memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai, agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai secara maksimal, maka perlu adanya sebuah dorongan atau hal yang dapat membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam kegiatan belajarnya. Salah satu faktor pendukung agar peserta didik semangat dalam kegiatan belajar yaitu sebuah metode. Metode merupakan suatu cara atau jalan yang dilalui untuk dapat mencapai suatu tujuan, jadi dengan adanya sebuah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

Di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas dalam pembelajaran kosakata Arab di kelas 1 menggunakan metode bernyanyi. Pada dasarnya peserta didik yang duduk di bangku kelas 1 masih memiliki jiwa-jiwa bermain, maka dari itu guru yang mengajar di kelas

⁶⁷ Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodlat dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*, hlm. 34.

1 menggunakan metode yang menarik agar peserta didik tertarik dan tidak cepat bosan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode bernyanyi yang digunakan dalam pembelajaran kosakata Arab di kelas 1 adalah pemilihan metode yang tepat karena dengan digunakannya metode bernyanyi tersebut dapat menggugah semangat peserta didik dan membuat peserta didik menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Rosyidah, S.Pd selaku guru kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, terkait tujuan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab, beliau mengatakan :

“Tujuan Saya menggunakan metode bernyanyi adalah agar dapat mempermudah peserta didik di kelas 1 ini dalam proses menghafal kosakata Arab atau mufrodlat, karena dengan nyanyian anak bisa cepat hafal. Di kelas saya ini rata-rata anak sudah bernyanyi jadi ketika pada saat penghafalan kosakata Arab dengan bernyanyi anak menjadi semangat untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut sehingga anak tidak bosan.”⁶⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas yang bernama Khanaya, ia mengatakan :

“Khanaya semangat sekali kalau belajarnya dengan bernyanyi, karena Khanaya suka bernyanyi, bernyanyi bisa membuat khanaya gembira karena kelasnya menjadi ramai jadi tidak mengantuk kalau belajar dan kalau belajar dengan bernyanyi Khanaya bisa cepat menghafal”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat melihat bahwa proses pembelajaran kosakata Arab di kelas 1 pada saat guru mengajak peserta didik untuk menghafalkan kosakata Arab dengan nyanyian peserta didik amat sangat semangat, semua anak ikut bernyanyi dengan suara yang lantang dan keras. Terlihat tidak ada anak yang tidak semangat dalam bernyanyi bahkan tidak ada yang terlihat mengantuk pada saat bernyanyi.

⁶⁸ Wawancara guru kelas 1 MI Ma'arif NU Teluk Ibu Nur Rosyidah, S.Pd, Kamis, 09 September 2022.

⁶⁹ Wawancara siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Teluk Khanaya, Senin, 13 September 2022.

Nada nyanyian yang dilantunkan oleh anak kelas 1 pada saat proses pembelajaran tersebut merupakan lagu yang familiar dikalangan anak-anak, sehingga anak dapat cepat mencerna dan menangkap nada lagu yang digunakan tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas 1 dan siswa kelas 1, serta hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa metode bernyanyi yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas 1 tersebut efektif, karena dapat menggugah semangat peserta didik dalam belajar. Hal ini juga dikemukakan oleh Muhammad Yaumi dalam bukunya yang berjudul pembelajaran berbasis Multiple Intelegenses tentang tujuan metode bernyanyi. Menurutnya dengan bernyanyi dapat menciptakan situasi belajar yang nyaman, penuh kegembiraan dan kegairahan, selain itu dapat menciptakan lingkungan belajar yang mengundang peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tanpa merasa terbebani dan kesulitan.⁷⁰ Selain itu, tujuan dari pembelajaran kosakata Arab adalah agar peserta didik mampu melafalkan kosakata Arab, menambah hafalan kosakata Arab, dan untuk menguasai kosakata Arab agar peserta didik mampu menggunakan mufrodat dalam rangkaian kalimat serta menggunakan mufrodat dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari.

⁷⁰ Muhammad Yamin, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegenses*,..., hlm. 137-138.

C. Materi Kosakata Arab Pada Kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk Banyumas

Materi yang diajarkan oleh guru kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas dalam pembelajaran kosakata Arab cukup sederhana, mudah dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, untuk mempermudah dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mudah menerima dan mudah memahaminya.

Adapun materi yang diajarkan pada kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, yaitu sebagai berikut :

No	Kosakata Arab	Terjemah
1	تلميذ	Siswa laki-laki
2	تلميذة	Siswa perempuan
3	اسمي	Namaku
4	أنا	Saya
5	أستاذ	Guru laki-laki
6	أستاذة	Guru perempuan
7	نعم	Ya
8	لا	Tidak
9	هل	Apakah
10	هو	Dia laki-laki
11	هي	Dia perempuan

Tabel 1
Materi kosakata Arab tentang pengenalan

No	Kosakata Arab	Terjemah
1	اب	Ayah
2	ام	Ibu
3	ابن	Anak laki-laki
4	بنت	Anak Perempuan
5	جد	Kakek
6	جدة	Nenek
7	اخ	Saudara Laki-laki
8	اخت	Saudara Perempuan
9	اسرة	Keluarga

Tabel 2
Materi kosakata Arab tentang keluarga

No	Kosakata Arab	Terjemah
1	هواية	Hobi
2	قراءة	Membaca
3	غناء	Menyanyi
4	رسم	Melukis
5	رقص	Menari
6	رياضة	Olahraga
7	كرة القدم	Sepak bola
8	سباحة	Berenang
9	جري	Lari

Tabel 3
Materi kosakata Arab tentang hobi

No	Kosakata Arab	Terjemah
1	بيت	Rumah
2	باب	Pintu
3	نافذة	Jendela
4	رقم	Nomor
5	شارع	Jalan
6	مصباح	Lampu
7	غرفة نوم	Ruang tidur
8	مطبخ	Dapur
9	حمام	Bak mandi

Tabel 4
Materi kosakata Arab tentang rumah

No	Kosakata Arab	Terjemah
1	واحد	Satu
2	اثنان	Dua
3	ثلاثة	Tiga
4	أربعة	Empat
5	خمسة	Lima
6	سنة	Enam
7	سبعة	Tujuh
8	ثمانية	Delapan
9	تسعة	Sembilan
10	عشرة	Sepuluh

Tabel 5
Materi kosakata Arab tentang angka

No	Kosakata Arab	Terjemah
1	فواكه	Buah-buahan
2	تفاح	Apel
3	موز	Pisang
4	عنب	Anggur
5	أناناس	Nanas
6	بطيخ	Semangka
7	برتقال	Jeruk
8	جوافة	Jambu biji
9	فراولة	Strawberry

Tabel 6
Materi kosakata Arab tentang buah

No	Kosakata Arab	Terjemah
1	احمر	Merah
2	ابيض	Putih
3	اخضر	Hijau
4	ازرق	Biru
5	اسود	Hitam
6	أصفر	Kuning
7	رمادي	Abu-abu
8	بني	Cokelat
9	وردي	Merah muda

Tabel 7
Materi kosakata Arab tentang warna

D. Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Kosakata Arab Pada Kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk, Banyumas

Metode merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya berbagai macam metode dapat mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran serta dapat mempermudah tercapainya suatu tujuan. Sehingga penggunaan yang tepat sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran kosakata Arab.

MI Ma'arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas dalam pembelajaran kosakata Arab di kelas 1 salah satu metode yang digunakan yaitu metode bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang diucapkan dengan cara dilagukan atau berirama. Metode bernyanyi ini bisa dikatakan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas rendah maupun atas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bu Nur Rosyidah, S.Pd selaku wali kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas terkait dengan metode bernyanyi yang digunakan dalam pembelajaran kosakata Arab di kelas 1, beliau mengatakan :

"Saya bisa katakan sering menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab, namun tidak selalu, tergantung kosa katanya susah atau tidak kalau dibuat lagu. Dominan menggunakan metode bernyanyi tetapi terkadang ada kosakata yang tidak dimasukkan ke dalam syair lagunya, ya karena kosa kata tersebut sulit jika dimasukkan ke dalam lagu jadi saya pisah dengan cara diucapkan seperti biasa secara berulang-ulang. Metode bernyanyi menurut saya cukup efektif digunakan saat pembelajaran kosakata Arab, karena di kelas 1 anak-anak dominan menyukai kegiatan bernyanyi."

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas 1 MI Ma'arif NU Teluk, peneliti melihat bahwa guru menggunakan metode bernyanyi saat proses pembelajaran, pada saat guru mengajak peserta didik untuk menghafalkan

kosakata Arab dengan nyanyian peserta didik amat sangat semangat, semua anak ikut bernyanyi dengan suara yang lantang dan keras. Terlihat tidak ada anak yang tidak semangat dalam bernyanyi bahkan tidak ada yang terlihat mengantuk pada saat bernyanyi.

Setiap metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tentu saja memiliki suatu kelebihan dan kekurangan, seperti pada metode bernyanyi ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam proses pembelajaran kosakata Arab yang dilakukan dengan metode bernyanyi ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bu Nur Rosyidah, S.Pd selaku wali kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas terkait dengan kelebihan diterapkannya metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab di kelas 1, beliau mengatakan :

“Kelebihan dari penggunaan metode bernyanyi pada kosakata Arab itu peserta didik cepat meresap kosakata, langsung nyantol ketika diminta untuk menyanyikannya kembali. Lalu peserta didik itu akan merasa senang sehingga meminimalisir rasa bosan selama pembelajaran berlangsung”⁷¹

Sedangkan menurut Bu Nur Rosyidah, S.Pd selaku wali kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas terkait dengan kekurangan diterapkannya metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab di kelas 1, beliau mengatakan :

“Kalau kekurangannya itu biasanya ketika dikasih pertanyaan per kosakata itu peserta didik cenderung mikir terlebih dahulu, harus dinyanyikan dari awal supaya mengingatnya kembali. Kemudian juga dapat mengganggu kelas lain karena suaranya terlalu keras dan ramai. Terkadang ada peserta didik yang cenderung pendiam, tidak mau mengikuti arahan guru, seperti ketika diminta untuk bernyanyi bersama-sama harus dilihatin dulu harus dipanggil namanya dulu baru mau bernyanyi. Tetapi sebisa mungkin guru harus menjadikan semua peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut”.

⁷¹ Hasil wawancara guru kelas 1 MI Ma'arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas (Ibu Nur Rosyidah), Kamis, 09 September 2022.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1 dan siswa kelas 1, serta melakukan observasi di MI Ma'arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, dapat diketahui bahwa peserta didik sangat senang dan aktif ketika mereka menghafal kosakata dengan cara menyanyikannya secara bersama-sama. Nada lagu yang digunakan dalam pembelajaran kosakata Arab pun nada lagu yang sudah tidak asing lagi bagi peserta didik dan tentunya yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga mereka dapat dengan mudah mengikuti iramanya.

Pembelajaran kosakata Arab dengan menggunakan metode bernyanyi juga memudahkan peserta didik dalam menghafal kosakata Arab. Peserta didik dapat meresap kosakata dengan lebih cepat sehingga mempermudah peserta didik dalam menghafal kosakata. Hampir seluruh peserta didik merasa senang dan gembira, karena dengan bernyanyi peserta didik dapat merasakan suatu kesenangan sehingga dapat meminimalisir kebosanan ketika dalam pembelajaran kosakata Arab, hal ini sejalan dengan pendapat Wahono, dkk dalam bukunya yang berjudul perkembangan anak: mendukung implementasi MBKM, yang menjelaskan bahwa metode bernyanyi merupakan cara pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Dengan digunakannya metode bernyanyi sebagai metode dalam pembelajaran dapat membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat terstimulasi secara optimal.⁷²

Kelebihan dari metode bernyanyi dalam proses pembelajaran kosakata Arab diantaranya yaitu : (1) dapat memperkaya atau memperbanyak perbendaharaan kosakata, (2) dapat membangkitkan rasa semangat belajar peserta didik. Disamping adanya kelebihan dari penggunaan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada materi kosakata untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Arab kelas 1 MI Ma'arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, maka tidak luput pula dengan adanya kekurangan. Adapun kekurangan dari metode bernyanyi dalam

⁷² Wahono, dkk, *Perkembangan Anak: Mendukung Implementasi MBKM*,....., hlm. 157.

proses pembelajaran kosakata Arab diantaranya yaitu : (1) dapat mengganggu kelas yang lain karena suasana kelas menjadi ramai, (2) hasilnya kurang efektif bagi peserta didik yang pendiam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Imam Musbikin dalam bukunya yang berjudul mendidik anak kreatif ala Einstein, yang menjelaskan bahwa kelebihan dan kekurangan dari metode bernyanyi dalam proses pembelajaran kosakata Arab adalah sebagai berikut, kelebihan : (1) dapat memperkaya atau menambah hafalan kosakata, (2) dapat membangkitkan semangat belajar pada peserta didik karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Sedangkan kekurangannya yaitu : (1) keadaan kelas akan menjadi ramai dan mengganggu kelas lain, (2) hasilnya kurang efektif bagi peserta didik yang pendiam dan tidak suka bernyanyi.⁷³

E. Media Pembelajaran Kosakata Arab Dalam Penerapan Metode Bernyanyi Pada Kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk, Banyumas

Pada kegiatan proses pembelajaran kosakata Arab yang menggunakan metode bernyanyi wali kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas menggunakan beberapa media sebagai alat bantu, dengan tujuan agar lebih memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun media yang digunakan wali kelas 1 dalam pembelajaran kosakata Arab dalam penerapan metode bernyanyi antara lain yaitu peraga benda asli yang terdapat di dalam kelas, selain juga menggunakan sebuah kertas bergambar yang dibuat sendiri oleh wali kelas 1 tersebut.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bu Nur Rosyidah, S.Pd selaku wali kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas terkait dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran kosakata Arab di kelas 1, beliau mengatakan :

“saya biasa menggunakan benda aslinya mba, yang sesuai dengan kosakatanya. Misalnya tentang alat tulis, maka saya menggunakan bendanya langsung jadi langsung ditunjuk seperti contoh buku,

⁷³ Imam Musbikin, Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein,, hlm. 238.

spidol, penghapus, penggaris. Kalau tidak saya juga menggunakan kartu yang bergambar kemudian di dalam kartu tersebut saya tuliskan kosakata dan terjemahannya.”⁷⁴

Media dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, dengan media dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai dalam pembelajaran kosakata Arab yang diajarkan oleh guru tersebut. Selain itu dengan digunakannya sebuah media dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif sehingga dapat mengurangi rasa bosan dan mengantuk dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab terkait kosakata Arab tersebut.



Gambar 1

Aktivitas guru saat menerapkan metode bernyanyi dengan menggunakan media kertas bergambar dalam pembelajaran kosakata Arab⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa media yang digunakan oleh guru kelas 1 dalam proses pembelajaran kosakata Arab tentang “anggota keluarga” yaitu sebuah kartu bergambar yang pada kartu tersebut ditempelkan sebuah gambar anggota keluarga, antara lain gambar tokoh ayah, ibu, anak perempuan, anak laki-laki, kakek, nenek, saudara laki, saudara perempuan, dan

⁷⁴ Hasil wawancara guru kelas 1 MI Ma’arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas (Ibu Nur Rosyidah), Kamis, 09 September 2022.

⁷⁵ Hasil dokumentasi pembelajaran kosakata Arab menggunakan media kartu bergambar kelas 1 MI Ma’arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Kamis, 09 September 2022.

keluarga. Selain gambar dalam media yang guru tersebut gunakan terdapat pula tulisan kosakata Arabnya dan terjemahannya, hal itu bertujuan agar peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan, dengan cara melihat gambar serta membaca tulisannya baik tulisan Arab dan tulisan Indonesianya. Pada media yang digunakan guru kelas 1 dalam proses pembelajaran cukup efektif, pada saat pembelajaran tersebut guru memerintahkan peserta didik untuk menyanyikan lagu secara bersama-sama terkait dengan kosakata anggota keluarga, kemudian guru menggunakan media tersebut dengan cara menunjukkan satu persatu kartu bergambar yang sesuai dengan kosakata Arab yang sedang dinyanyikannya. Hal tersebut dapat membuat peserta didik lebih fokus dalam kegiatan belajarnya.⁷⁶

F. Evaluasi Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Kosakata Arab Pada Kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk Banyumas

Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Evaluasi dalam pembelajaran adalah kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, namun merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai.⁷⁷ Program yang dimaksud di sini adalah program satuan pelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih, berbagai program caturwulan atau semester, dan juga program pendidikan yang dirancang untuk satu tahun ajaran, seperti yang dilakukan di MI/SD, SMP, SMA dan sebagainya.

Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Sedangkan dalam ruang lingkup luas, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pembelajaran dalam mencapai

⁷⁶ Hasil observasi di kelas 1 MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, pada Kamis, 29 September 2022.

⁷⁷ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 2

tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Dari sisi ini dapat dipahami bahwasanya evaluasi pembelajaran begitu penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 Ibu Nur Rosyidah, S.Pd terkait dengan evaluasi pembelajaran bahasa Arab khususnya kosakata Arab yang dilakukan di kelas 1 menggunakan metode bernyanyi. Beliau mengatakan bahwa :

“Bentuk evaluasi yang saya gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab terkait pembelajaran kosakata Arab ini yaitu dengan bentuk tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis saya memberikan sebuah soal yang didalam soal tersebut adalah kosakata Arabnya kemudian peserta didik diperintahkan untuk memberikan arti dari kosakata Arab yang sudah saya tuliskan dikertas tersebut. Kemudian untuk tes lisan, saya bertanya kepada peserta didik satu persatu tentang arti dari kosakata Arab yang telah dipelajarinya dengan metode bernyanyi tersebut”⁷⁸

Untuk menunjang keberhasilan evaluasi peserta didik, guru berkewajiban untuk menuntun peserta didik dengan cara melakukan pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model dengan media pembelajaran dan juga sumber belajar yang sesuai serta sarana prasana untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab pada pembelajaran kosakata Arab di kelas 1 MI Ma’arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas dapat diukur dari tingkat kemampuan sejauh mana peserta didik dapat memahami arti dan menghafal dari kosakata Arab dengan baik dan benar.

Dari hasil wawancara guru kelas 1 MI Ma’arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran kosakata Arab di kelas 1 menggunakan dua tipe tes, yaitu tes lisan dan tes tertulis. Guru kelas 1 pada saat melakukan evaluasi dalam bentuk tes lisan dengan cara menyetorkan hafalan sesuai

⁷⁸ Wawancara guru kelas 1 MI Ma’arif NU Teluk Ibu Nur Rosyidah, S.Pd., Kamis, 09 September 2022.

dengan metode yang diajarkan yaitu bernyanyi. Sedangkan evaluasi dalam bentuk tes tertulis yang digunakan oleh guru kelas 1 yaitu dengan cara mengerjakan soal yang diberikan guru secara langsung. Dengan adanya kegiatan evaluasi tersebut, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami arti dan menghafal kosakata Arab. Hal tersebut juga di kemukakan oleh Umi Hijriyah dalam bukunya *Analisis Pembelajaran Mufrodad dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah* yang menjelaskan bahwa evaluasi diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu dengan sifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat-lemah, memadai-tidak memadai, tinggi-rendah, dan sebagainya. Dalam evaluasi tidak bisa lepas dari pengukuran sebagai bagian integral dari evaluasi dan tes yang merupakan alat pengukuran sampel pengetahuan yang hasilnya dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi.⁷⁹

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah melakukan evaluasi terhadap hasil tes. Jika hasil tes sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan yang ingin dicapai, maka usaha tersebut dapat dikatakan nilainya berhasil, tetapi jika hasil tes tidak sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan yang ingin dicapai, maka usaha tersebut dapat dinilai gagal. Maka dari itu seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model, media pembelajaran dan juga sumber belajar yang sesuai serta sarana prasana untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas.

⁷⁹ Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodad dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*, hlm. 43-44.

Berikut ini adalah daftar nilai peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran bahasa Arab :

KKM		76											
No		Ph 1	Ph 2	Ph 3	Ph 4	Ph 5	Ph 6	Rata2 PH	60 % PH	PAS	40% PTS/PAS	Nilai Akhir	
1	FATIA WIDYAWATI	100	100	100	100	100	90	98.333	59	88	35.2	94	
2	ISRA AZZAMY S	76	95	76	100	100	100	91.167	54.7	95	38	93	
3	LATHIF ZAENUL A	76	85	100	95	100	80	89.333	53.6	70	28	82	
4	LINA SHAF A I	76	90	100	100	100	90	92.667	55.6	75	30	86	
5	LUTHFI K	76	76	76	90	76	76	78.333	47	90	36	83	
6	MELLA OKTAVIANI	100	95	100	100	100	90	97.500	58.5	95	38	97	
7	MUHAMAD ABDUL	76	76	100	90	76	80	83.000	49.8	72	28.8	79	
8	MUH. AYYAS	76	85	100	100	100	90	91.833	55.1	90	36	91	
9	MUH. HAFIDZ	76	76	76	90	100	80	83.000	49.8	72	28.8	79	
10	MUH. SYAIKU	76	85	100	95	76	85	86.167	51.7	75	30	82	
11	MUH. ZIDAN	100	100	100	100	100	90	98.333	59	93	37.2	96	
12	MUTHI YASIN A	76	76	100	100	100	95	91.167	54.7	90	36	91	
13	NAJMA NAHDA F	76	76	100	80	76	76	80.667	48.4	93	37.2	86	
14	NAYLA ATAYA Z	100	76	100	76	100	95	91.167	54.7	70	28	83	
15	NIKEISHA GHIYATS	100	90	80	80	80	95	87.500	52.5	85	34	87	
16	NUFAIL RAFIF D	100	100	100	100	100	90	98.333	59	100	40	99	
17	NUR FAIZATUL K	76	76	100	100	100	95	91.167	54.7	85	34	89	
18	QONITA BILQIS	100	76	100	76	76	80	84.667	50.8	88	35.2	86	
19	QUTHBIE ZAYAN K	100	95	100	100	100	95	98.333	59	85	34	93	
20	RANIA ZAHRA N	76	80	100	85	80	76	82.833	49.7	83	33.2	83	
21	RATNA ANINDITHA	100	80	100	100	100	80	93.333	56	65	26	82	
22	RAVA ADE ARIFIN	85	76	85	85	80	80	81.833	49.1	74	29.6	79	
23	RAVINDRA ARBI	100	90	100	95	100	90	95.833	57.5	80	32	90	
24	RUZAIN ADLAN	76	76	80	76	76	80	77.333	46.4	85	34	80	
25	SHAFWAN RICHI	76	100	100	95	76	76	87.167	52.3	80	32	84	
26	SYAFIA NUR A	100	95	90	95	100	100	96.667	58	95	38	96	
27	SYAKIRA HUSNA K	100	95	100	100	100	90	97.500	58.5	98	39.2	98	

Tabel 1

Daftar Nilai peserta didik kelas 1
Mata pelajaran Bahasa Arab

G. Pembelajaran Kosakata Arab Dalam Menggunakan Metode Bernyanyi Pada Kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk Banyumas

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis pukul 07:00 s/d 09:00 WIB. Pada awal observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran bahasa Arab materi yang disampaikan yaitu kosakata tentang anggota keluarga dan hobi dengan menggunakan metode bernyanyi. Metode ini menjadi metode yang sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal.

Dalam tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Arab pada pembelajaran kosakata Arab dengan menggunakan metode bernyanyi. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada hari kamis, 29 September 2022 dan kamis, 13 Oktober 2022. Hasil observasi yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Hasil observasi pembelajaran kosakata Arab kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas pada pertemuan pertama

Dalam hasil observasi pertama ini, pembelajaran kosakata yang diajarkan di kelas 1 yaitu tentang anggota keluarga. Adapun materi kosakata Arab yang disampaikan oleh guru sebagai berikut :

Terjemah	Kosakata Arab
Ayah	اب
Ibu	ام
Anak laki-laki	ابن
Anak Perempuan	بنت
Kakek	جد
Nenek	جدة
Saudara Laki-laki	اخ

Saudara Perempuan	أخت
Keluarga	أسرة

Tabel 9

Materi pembelajaran kosakata Arab tentang anggota keluarga

Agar pembelajaran berjalan dengan lancar, terdapat langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kosakata Arab. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kosakata Arab pada kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :⁸⁰

- a. Siswa menyanyikan materi kosakata Arab yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya secara bersama-sama

Untuk mengawali pelajaran kosakata yang akan dimulai, peserta didik disuruh untuk mengulang nyanyian kosakata yang telah dipelajari sebelumnya bersama-sama. Hal ini untuk mengingat kembali pelajaran yang telah lalu sehingga peserta didik benar-benar menguasainya.

- b. Guru menulis kosakata Arab dipapan tulis.

Dalam kegiatan ini, guru memberikan kosakata Arab baru yang ditulis di papan tulis, kemudian siswa menuliskannya kembali pada buku masing-masing untuk dipelajari dan dihafalkan.

- c. Siswa menulis kosakata Arab pada buku masing-masing

Kegiatan ini berguna bagi siswa untuk bisa mempelajari atau menghafalkan kosakata Arab di rumah atau membuka kembali kosakata apabila siswa lupa dalam menghafalnya.

- d. Guru membaca kosakata Arab dengan nyanyian

Pada kegiatan ini guru memberikan contoh cara membaca dengan metode bernyanyi, kemudian siswa menirukan cara membaca guru menggunakan nyanyian secara baik dan benar.

⁸⁰ Hasil observasi di kelas 1 MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, pada Kamis, 29 September 2022.

- e. Siswa membaca di depan papan tulis secara bergiliran

Pada kegiatan ini guru memerintahkan peserta didik untuk membacakan kosakata Arab di depan papan tulis secara bergantian, dengan kegiatan ini dapat mendorong peserta didik untuk memperlancar nyanyian kosakata, dan dapat mengetahui kosakata yang diucapkan oleh peserta didik sudah benar atau belum.

- f. Guru menunjukkan media berupa kertas yang terdapat gambar anggota keluarga, kosakata Arab dan terjemahan dari kosakata Arab.

Guru telah menyiapkan media yang berupa kartu bergambar yang terdiri dari gambar anggota keluarga, terjemahan kosakata Arab, dan tulisan Arab dari kosakata Arab tersebut. Pada kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat memiliki gambaran yang nyata sehingga dapat lebih memudahkan memahami dari kosakata Arab yang dipelajari tersebut.

- g. Guru membagikan media yang digunakan dalam pembelajaran kosakata Arab kepada peserta didik.

Guru membagikan kartu bergambar kepada peserta didik, setelah itu peserta didik diperintahkan untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang, setelah menemukan pasangannya mereka diperintahkan untuk maju kedepan untuk menyanyikan kembali kosakata Arab yang telah dipelajarinya dengan cara mengangkat kartu yang sesuai dengan kosakata yang dibacakan.

- h. Siswa menyanyikan kosakata secara bersama-sama

Pada kegiatan ini guru memerintahkan peserta didik untuk menyanyikan kembali mufrodat secara bersama-sama. Dalam kegiatan ini peserta didik didorong untuk memperkuat hafalan siswa karena semakin sering menyanyikan kosakata akan semakin kuat dalam menguasai penghafalannya.

2. Hasil observasi pembelajaran kosakata Arab kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas pada pertemuan kedua

Dalam hasil observasi pertama ini, pembelajaran kosakata yang diajarkan di kelas 1 yaitu tentang hobi.⁸¹ Adapun materi kosakata Arab yang disampaikan oleh guru sebagai berikut :

Kosakata Arab	Terjemah
هواية	Hobi
قراءة	Membaca
غناء	Menyanyi
رسم	Melukis
رقص	Menari
رياضة	Olahraga
كرة القدم	Sepak bola
سباحة	Berenang
جري	Lari

Tabel 10

Materi pembelajaran kosakata Arab tentang hobi

Lagunya adalah sebagai berikut :

Hobi

(lagu : pelangi-pelangi)

Kawanku kawanku apakah hobimu

Membaca قراءة, melukis رسم

Menari رقص, berolahraga رياضة

رياضة 2x berolahraga

⁸¹ Hasil observasi di kelas 1 MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, pada Kamis, 13 Oktober 2022.

Hobiku hobimu adakah yang sama

Renang سباحة, menyanyi غناء

Berlari جري, sepak bola كرة القدم

كرة القدم 2x sepak bola

Agar pembelajaran berjalan dengan lancar, terdapat langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kosakata Arab. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kosakata Arab pada kelas 1 di MI Ma'arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

- a. Siswa menyanyikan materi kosakata Arab yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya secara bersama-sama

Untuk mengawali pelajaran mufrodat yang akan dimulai, peserta didik disuruh untuk mengulang nyanyian kosakata Arab yang telah dipelajari sebelumnya bersama-sama. Hal ini untuk mengingat kembali pelajaran yang telah lalu sehingga peserta didik benar-benar menguasainya.

- b. Guru menulis kosakata Arab dipapan tulis.

Dalam kegiatan ini, guru memberikan kosakata Arab baru yang ditulis di papan tulis, kemudian siswa menulisnya kembali pada buku masing-masing untuk dipelajari dan dihafalkan.

- c. Siswa menulis kosakata Arab pada buku masing-masing

Kegiatan ini berguna bagi siswa untuk bisa mempelajari atau menghafalkan kosakata Arab di rumah atau membuka kembali kosakata apabila siswa lupa dalam menghafalnya.

- d. Guru membaca kosakata Arab dengan nyanyian

Pada kegiatan ini guru memberikan contoh cara membaca dengan metode bernyanyi, kemudian siswa menirukan cara membaca guru menggunakan nyanyian secara baik dan benar.

- e. Siswa menirukan kosakata Arab.

Siswa menirukan apa yang telah dinyanyikan oleh guru. Kegiatan ini untuk melatih siswa agar dapat menyanyikan kosakata Arab dengan benar.

- f. Siswa membaca di depan papan tulis secara bergiliran

Pada kegiatan ini guru memerintahkan peserta didik untuk membacakan kosakata Arab di depan papan tulis secara bergantian, dengan kegiatan ini dapat mendorong peserta didik untuk memperlancar nyanyian kosakata Arab, dan dapat mengetahui kosakata Arab yang diucapkan oleh peserta didik sudah benar atau belum.

- g. Guru menanyakan huruf per huruf yang terdapat dalam kosakata Arab serta menjelaskannya.

Guru menanyakan huruf per huruf yang terdapat dalam kosakata Arab serta menjelaskannya. Kegiatan ini siswa dapat mengetahui, memahami kosakata baik secara bacaan maupun tulisan.

- h. Siswa menyanyikan kosakata Arab secara bersama-sama

Pada kegiatan ini guru memerintahkan peserta didik untuk menyanyikan kembali kosakata Arab secara bersama-sama. Dalam kegiatan ini peserta didik didorong untuk memperkuat hafalan siswa karena semakin sering menyanyikan kosakata Arab akan semakin kuat dalam menguasai penghafalannya.

Dari data observasi yang didapat oleh peneliti di kelas 1 MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran kosakata Arab dengan menggunakan metode bernyanyi di atas sesuai dengan pendapat Ridwan dan A. Fajar Awaluddin dalam bukunya yang berjudul Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Roudhotul Athfal, yang menerangkan bahwa langkah-langkah dari penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab yaitu dengan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak

peserta didik untuk menyanyi, kemudian guru mengajarkan membaca mufradat kemudian diikuti oleh peserta didik, dan seterusnya.⁸² Langkah-langkah tersebut yang digunakan dalam pembelajaran terlihat bahwa peserta didik kelas 1 sangat antusias dalam pembelajaran kosakata Arab tersebut, peserta didik memperhatikan ketika guru sedang membaca dan menyanyikan. Peserta didik yang masih belum terbiasa menghafal, peneliti melihat ekspresi wajah mereka senang mempelajari kosakata Arab sehingga mereka semangat untuk belajar menambah kosakata yang belum mereka kuasai. Dari hal tersebut, metode bernyanyi yang digunakan dalam pembelajaran kosakata Arab di kelas 1 MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Arab.



⁸² Ridwan & A. Fajar Awaluddin, *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Roudhotul Athfal* ,....., hlm. 66.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas mengenai penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab kelas 1 yang sudah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab kelas 1 merupakan metode yang tepat. Metode bernyanyi dapat memudahkan untuk menghafal dan memahami kosakata Arab yang dipelajari, selain itu dengan metode bernyanyi dapat menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga dapat membangkitkan rasa semangat dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab terdapat kelebihan dan kekurangan, karena setiap metode yang digunakan untuk pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dari metode bernyanyi dalam proses pembelajaran kosakata Arab diantaranya yaitu : (1) dapat memperkaya atau memperbanyak perbendaharaan kosakata, (2) dapat membangkitkan rasa semangat belajar peserta didik. Disamping adanya kelebihan dari penggunaan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada materi kosakata untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Arab kelas 1, maka tidak luput pula dengan adanya kekurangan. Adapun kekurangan dari metode bernyanyi dalam proses pembelajaran kosakata Arab diantaranya yaitu : (1) dapat mengganggu kelas yang lain karena suasana kelas menjadi ramai, (2) hasilnya kurang efektif bagi peserta didik yang pendiam. Dalam penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab, guru kelas 1 menggunakan beberapa langkah-langkah yang sudah cukup baik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Adapun langkah-langkahnya yaitu : (1) Siswa menyanyikan materi kosakata Arab yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya secara bersama-sama, (2) Guru menulis kosakata

dipapan tulis, (3) siswa menulis kosakata pada buku masing-masing, (4) guru membaca kosakata dengan nyanyian, (5) siswa menirukan membaca kosakata dengan nyanyian, (6) siswa membaca di depan papan tulis secara bergiliran, (7) guru menanyakan huruf perhuruf dalam kosakata serta menjelaskannya, (8) siswa menyanyikan kosakata secara bersama-sama.

B. Keterbatasan peneliti

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Beberapa keterbatasan penelitian ini dapat secara ringkas diuraikan sebagai berikut :

1. Kurangnya perencanaan yang matang dalam persiapan penelitian.
2. Terbatasnya sumber referensi yang berasal dari buku sebagai bahan rujukan.
3. Kurangnya pengetahuan peneliti terkait dengan metode bernyanyi dan kosakata Arab.

C. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap upaya guru dalam penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab kelas 1 MI Ma'arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, dengan tanpa mengurangi rasa hormat dan kerendahan hati peneliti kepada MI Ma'arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas peneliti menyampaikan beberapa saran diantaranya yaitu :

1. Guru pendidik

Pendidik harus selalu meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi pengetahuan, wawasan dan kemampuan terutama dalam bidang teknologi yang mendukung proses pembelajaran, bukan tidak mungkin hal ini dapat memicu munculnya ide-ide untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab khususnya kosakata Arab.

2. Peserta didik

Selalu tingkatkan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah, kurangi bermain pada saat pembelajaran dilaksanakan, selalu berbakti kepada guru dan tetap harus meningkatkan akhlakul karimah.

Selalu cintailah ilmu karena dengan ilmu yang akan membawamu menuju masa depan yang lebih baik.

3. Pembaca

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab untuk kemudian dikembangkan dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Akla. 2017. Pembelajaran Bahasa Arab Antara Harapan dan Kenyataan, *Jurnal An-Nabighoh*, Vol 19, No 2.
- Arischa, Suci. 2019. Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, *Jurnal JOM Fisip*, Vol 6, No 1.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat pers.
- Astuti, Widi. 2016. Berbagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol 5, No 2.
- Asyrofi, Syamsudin & Toni Pransiska. 2021. *Strategi Pembelajaran Elemen Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Fauzan, Ahmad Ilmi. 2020. Media Nyanyian Dalam Penguasaan Kosakata Baru Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol 20, No 1.
- Fauziddin, Mohammad. 2017. *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita dan Menyanyi secara Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fikri, Ahmad Amrullah. 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Hamid, Abd. 2019. Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol 9, No 2.

- Hasanah, Hasyim. Teknik-teknik Observasi (sebuah alternative metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *Jurnal at-Taqaddum*, Vol 8, No 1.
- Hengki, Umarti Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffary.
- Hidayat, Ariepp, dkk. 2020. Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9, No 1.
- Hijriyah, Umi. 2018. *Analisis Pembelajaran Mufrodad dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*. Surabaya: CV Gemilang.
- Hunaidu & Mahlani Sabae. 2019. Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Pondok Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol 3, No 1.
- Irkhamiyati. 2017. Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 13, No 1.
- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Kentu, I Tanu. 2018. Penggunaan Metode Mengajar Di PAUD Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Belajar Anak. *Jurnal Pratama Widya*, Vol 3, No 2.
- Lefudin. 2017. *Belajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lufri, dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Maesaroh, Siri. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan*, Vol 1 No 1.

- Mariyaningsih, Nining & Mistina Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Musbikin, Imam. 2007. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: PT Mitra Pustaka.
- Mustofa, Syaiful. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nafa, Abdul. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Grafindo Persada.
- Nurhidayati & Nur Anisah Ridhwan. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*. Malang: CV. Bintang Sejahtera Press.
- Pane, Apriade dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol 03, No 2.
- Qomarudin, Ahmad. 2017. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodat", *Jurnal Tawadhu*, Vol 1, No 2.
- Ramadani, Febry S, R. Umi Baroroh. 2020. "Strategi dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab", *Ijaz Arabi Journal Of Arabic Learning*, Vol 3 No 2.
- Ridwan & A. Fajar Awaluddin. 2019. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Roudhotul Athfal. *Jurnal Kependidikan*, Vol 13, No 1.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LKis Pelangi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rencana Persada Media.

- Sripudin, Aip & Isnaeni Yuningsih Faujiah. 2020. *Model Edutainment dalam Pembelajaran PAUD*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati. 2014. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Empowerment*, Vol 4, No 2.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Erlangga.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Wahab, Abdul Rosyidi. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Malang pres.
- Wahono, dkk. 2022. *Perkembangan Anak: Mendukung Implementasi MBKM*. Koto Baru: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim.
- Widyastuti, Andini. 2016. *Seabrek Kesalahan Guru PAUD Yang Sering Diremehkan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Zulfa, Faiqoh Amabilis. 2020. *Modul Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 Semester Ganjil*, Surabaya.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1

Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1308/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2022 10 September 2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
Yth. Yth. Kepala MI Ma'arif NU 01 Teluk
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dibentahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Mareta Istighfari Zein
2. NIM	: 1817405028
3. Semester	: 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Alamat	: Jl. Nirasari Rt 02 Rw 03 Kel. Teluk, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas.
6. Judul	: Penerapan Metode Beryanyi Dalam Pembelajaran Kosakata Arab Kelas 1 MI Ma'arif NU Teluk Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek	: Penerapan Metode Beryanyi Dalam pembelajaran Kosakata Arab
2. Tempat / Lokasi	: MI Ma'arif NU 01 Teluk
3. Tanggal Riset	: 18-09-2022 s/d 17-10-2022
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah


Ali Mundi

Lampiran 2

Surat Keterangan Telah Riset Individu

 <p>LP MA'ARIF NU</p>	<p>LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS MI MA'ARIF NU TELUK</p> <p>Alamat : Jl. Lesanpura No.1104 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Email : mi.maarif.teluk@gmail.com website : mi-maarif-nu-teluk.blogspot.com</p>
---	---

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 03/LPM/33.04/MI-08/G/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SUMINAH,M.Pd.I.
NIP	: 197302172000032002
Pangkat/Gol	: Penata Tk.I/III d
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MI Ma'arif NU

TelukMenerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama	: Mareta Istighfari Zein
NIM	: 1817405028
Perguruan Tinggi	: UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Jurusan (PGMI)	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas mulai bulan September sampai dengan bulan Oktober untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul " Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab kelas 1 MI Ma'arif NU Teluk, Banyumas".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 1 Nopember 2022



SUMINAH,M.Pd.I.
NIP.197302172000032002

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Guru Kelas I dan Siswa Kelas 1

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS 1 MI MA'ARIF NU TELUK BANYUMAS

1. Apakah Ibu selalu menerapkan metode bernyanyi ketika mengajar kosakata Arab? Mengapa?
2. Media pembelajaran apa saja yang Ibu biasa gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada kosakata Arab?
3. Apa tujuan ibu mengajar dengan menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab?
4. Bagaimana kondisi kelas ketika ibu mengajar dengan menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab?
5. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran Ibu gunakan saat mengajar?
6. Apakah ada siswa di kelas ibu yang tidak suka bernyanyi? Jika ada bagaimana ibu mengatasi siswa tersebut dalam mengajar menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab?
7. Menurut Ibu, apakah pembelajaran bahasa Arab sudah efektif dilakukan di kelas 1? Mengapa?
8. Menurut Ibu, apakah penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan kosakata Arab untuk siswa? Mengapa?
9. Apakah penting meningkatkan kosakata bahasa Arab kepada siswa dalam pembelajaran? Mengapa?
10. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab pada siswa?
11. Menurut Ibu apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab?
12. Apa saja kendala yang dijumpai saat menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab? Bagaimana solusinya?
13. Bagaimana Ibu mengevaluasi pembelajaran kosakata Arab setelah Ibu menggunakan metode bernyanyi?

PEDOMAN WAWANCARA
SISWA KELAS 1 MI MA'ARIF NU TELUK BANYUMAS

1. Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Arab? Mengapa?
2. Bagaimana cara guru mengajar bahasa Arab terkait materi kosakata di kelas?
3. Apakah cara pengajaran yang dilakukan oleh guru mudah dipahami dan diikuti? Mengapa?
4. Bagaimana kondisi kelas saat guru mengajar dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab?
5. Apa saja kendala yang dihadapi ketika sedang belajar bahasa Arab di kelas?
6. Apakah kamu suka bernyanyi? Mengapa?
7. Apakah ketika pembelajaran kosakata Arab dilakukan dengan cara bernyanyi membuat mudah dihafalkan?
8. Apakah adanya metode bernyanyi yang digunakan pada saat pembelajaran kosakata Arab membuat kamu menjadi semangat dalam menghafal kosakata Arab? Mengapa?
9. Apakah kamu merasa ada peningkatan setelah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi pada saat pembelajaran kosakata Arab? Mengapa?

Lampiran 4

Pedoman Observasi

PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA ARAB KELAS 1 MI MA'ARIF NU TELUK BANYUMAS

No	Aspek yang diteliti	Pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru selalu menggunakan metode bernyanyi saat pembelajaran bahasa Arab pada kosakata di kelas 1.			
2.	Guru menggunakan lagu yang menarik dalam proses pembelajaran kosakata Arab.			
3.	Guru memberikan contoh kepada siswa dengan cara menyanyikan lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran kosakata Arab.			
4.	Guru memerintahkan siswa untuk menyanyikan kembali secara bersama-sama lagu yang digunakan untuk pembelajaran kosakata Arab tersebut.			
5.	Guru menggunakan alat musik dalam menggunakan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran kosakata Arab.			
6.	Siswa merasa senang dan semangat ketika pembelajaran bahasa Arab tentang kosakata yang diajarkan menggunakan metode bernyanyi			
7.	Guru memberikan contoh kepada siswa dengan cara membacakan teks kosakata			

	Arab beserta artinya.			
8.	Guru memerintahkan siswa untuk menirukan bacaan kosakata Arab beserta artinya secara berulang-ulang.			
9.	Guru menggunakan alat bantu atau sebuah media dalam pembelajaran bahasa Arab dalam memperagakan tentang kosakata Arab.			
10.	Guru menanyakan kepada siswa terkait kosakata Arab yang sulit untuk dipahami.			
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju untuk menghafalkan kosakata Arab tersebut.			
12.	Guru memberikan sebuah pujian untuk siswa yang berani maju untuk menghafal kosakata Arab.			
13.	Guru memberikan teguran bagi siswa yang tidak mau maju menghafal kosakata Arab atau tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.			
14.	Siswa dapat cepat menghafal kosakata Arab yang dipelajari dengan cara menggunakan metode bernyanyi.			
15.	Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran bahasa Arab.			

Lampiran 5

Hasil Observasi

PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA ARAB KELAS 1 MI MA'ARIF NU TELUK BANYUMAS

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang diteliti	Pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan metode bernyanyi saat pembelajaran bahasa Arab pada kosakata di kelas 1.	✓		Guru menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran Kosakata Arab.
2.	Guru menggunakan lagu yang menarik dalam proses pembelajaran kosakata Arab.	✓		Guru menggunakan lagu yang familiar dikalangan anak-anak sehingga mudah dikuasai oleh peserta didik
3.	Guru memberikan contoh kepada siswa dengan cara menyanyikan lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran kosakata Arab.	✓		Guru memberikan contoh kepada peserta didik dengan cara menyanyikan terlebih kosakata Arab yang akan dipelajari.
4.	Guru memerintahkan siswa untuk menyanyikan kembali secara bersama-sama lagu yang digunakan untuk pembelajaran kosakata Arab	✓		Peserta didik menyanyikan kosakata Arab yang sudah dicontohkan guru.

	tersebut.			
5.	Guru menggunakan alat musik dalam menggunakan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran kosakata Arab.		✓	Dalam proses pembelajaran kosakata Arab berlangsung guru tidak menggunakan alat musik, melainkan menggunakan media kertas bergambar.
6.	Siswa merasa senang dan semangat ketika pembelajaran bahasa Arab tentang kosakata yang diajarkan menggunakan metode bernyanyi	✓		Peserta didik terlihat sangat bersemangat dan senang ketika pembelajaran kosakata Arab dengan menggunakan metode bernyanyi.
7.	Guru memberikan contoh kepada siswa dengan cara membacakan teks kosakata Arab beserta artinya.	✓		Pada saat proses pembelajaran guru membacakan kosakata Arab beserta artinya dengan media yang sudah disiapkan oleh guru media tersebut berupa kertas bergambar.
8.	Guru memerintahkan siswa untuk menirukan bacaan kosakata Arab beserta artinya secara berulang-ulang.	✓		Siswa menirukan bacaan kosakata Arab beserta artinya secara berulang-ulang pada saat proses pembelajaran

				dilakukan.
9.	Guru menggunakan alat bantu atau sebuah media dalam pembelajaran bahasa Arab dalam memperagakan tentang kosakata Arab.	✓		Pada saat pembelajaran kosakata Arab berlangsung guru menggunakan alat bantu untuk memudahkan penyampaian materi dengan media yang berupa kartu bergambar.
10.	Guru menanyakan kepada siswa terkait kosakata Arab yang sulit untuk dipahami.	✓		Guru selalu menanyakan kepada peserta didik apakah peserta didik kesulitan dalam membaca atau memahami kosakata Arab pada saat proses pembelajaran berlangsung.
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju untuk menghafalkan kosakata Arab tersebut.	✓		Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang mau maju untuk menyanyikan kosakata Arab.
12.	Guru memberikan sebuah pujian untuk siswa yang berani maju untuk menghafal kosakata Arab.	✓		Guru memberikan sebuah <i>reward</i> berupa tepuk tangan dan memberikan pujian

				kepada peserta didik.
13	Guru memberikan teguran bagi siswa yang tidak mau maju menghafal kosakata Arab atau tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.		✓	Guru tidak memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak mau maju untuk menyanyikan kosakata Arab.
14.	Siswa dapat cepat menghafal kosakata Arab yang dipelajari dengan cara menggunakan metode bernyanyi.	✓		Siswa dapat menghafal dengan lumayan cepat ketika menggunakan metode bernyanyi.
15.	Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran bahasa Arab.	✓		Guru memberikan sebuah evaluasi kepada peserta didik setelah mempelajari kosakata Arab agar mengetahui kemampuan peserta didik dalam menghafal dan menguasai kosakata Arab.

Lampiran 6

Hasil Wawancara Guru Kelas I dan Siswa Kelas 1

HASIL WAWANCARA GURU KELAS 1 MI MA'ARIF NU TELUK KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS

Nama guru : Nur Rosyidah, S.Pd.
 Tanggal : 09 September 2022
 Tempat : Ruang Kelas 1
 Waktu : 09.00 – 10.00

14. Apakah Ibu selalu menerapkan metode bernyanyi ketika mengajar kosakata Arab? Mengapa?

Jawaban :

Hampir, tetapi tidak selalu, tergantung kosa katanya susah atau tidak kalau dibuat lagu. Dominan menggunakan metode bernyanyi tetapi terkadang ada kosakata yang tidak dimasukkan ke dalam syair lagunya, ya karena kosa kata tersebut sulit jika dimasukkan ke dalam lagu jadi saya pisah dengan cara diucapkan seperti biasa secara berulang-ulang. Metode bernyanyi menurut saya cukup efektif digunakan saat pembelajaran kosakata Arab, karena di kelas 1 anak-anak dominan menyukai kegiatan bernyanyi.

15. Media pembelajaran apa saja yang Ibu biasa gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada kosakata Arab?

Jawaban :

Saya biasa menggunakan benda aslinya mba, yang sesuai dengan kosakatanya. Misalnya tentang alat tulis, maka saya menggunakan bendanya langsung jadi langsung ditunjuk seperti contoh buku, spidol, penghapus, penggaris. Kalau tidak saya juga menggunakan kartu yang

bergambar kemudian di dalam kartu tersebut saya tuliskan kosakata dan terjemahannya.

16. Apa tujuan ibu mengajar dengan menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab?

Jawaban :

Tujuan saya menggunakan metode bernyanyi yaitu agar mempermudah saja mba. Karena dengan cara bernyanyi anak bisa cepat hafal mba, hanya dengan cara diulang-ulang beberapa kali lagunya anak sudah bisa mengikuti dan menjadi hafal.

17. Bagaimana kondisi kelas ketika ibu mengajar dengan menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab?

Jawaban :

Yang jelas kondisi kelas menjadi aktif, anak menjadi tidak jenuh dan bosan. Kalau hanya meniru tidak ada variasi seperti bernyanyinya anak pasti akan merasa jenuh dan bosan, tapi kalau menggunakan metode bernyanyi, menggunakan media kartu anak langsung menjadi antusias, dan akhirnya anak bisa menjadi lebih aktif, jadi anak lebih mudah untuk mencerna, selain itu anak juga menjadi terkesan dengan adanya metode bernyanyi ini.

18. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran Ibu gunakan saat mengajar?

Jawaban :

Respon anak-anak Alhamdulillah positif, mereka antusias sekali kalau menggunakan nyanyian, karena mereka suka bernyanyi.

19. Apakah ada siswa di kelas ibu yang tidak suka bernyanyi? Jika ada bagaimana ibu mengatasi siswa tersebut dalam mengajar menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab?

Jawaban :

Kalau anak yang tidak suka menyanyi itu tidak ada, hanya saja terkadang kurang semangat saja, itu biasanya anak laki-laki, tetapi

kalau dilakukan secara bersama-sama tetap semangat hampir 100% pasti ikut bernyanyi kalau secara klasikal dalam 1 kelas pasti semangat tetapi kalau disuruh untuk maju satu per satu itu tidak semua mau maju hal tersebut terjadi karena anak tersebut kurang bisa menyanyi bukan karena tidak suka. Kemudian cara saya mengatasi anak yang seperti itu saya buat sebuah kelompok untuk maju berkelompok dengan cara seperti itu anak yang kurang semangat menjadi ikut semangat.

20. Menurut Ibu, apakah pembelajaran bahasa Arab sudah efektif dilakukan di kelas 1? Mengapa?

Jawaban :

Insyallah sudah cukup efektif, apalagi kelas 1 masih berbaur TK, kalau di TK kan banyak kegiatan menyanyinya jadi kalau di kelas 1 dalam hal menghafal bisa dilakukan dengan metode bernyanyi. Metode bernyanyi juga dapat diterapkan di kelas tinggi dan itu juga cukup efektif.

21. Menurut Ibu, apakah penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan kosakata Arab untuk siswa? Mengapa?

Jawaban :

Bisa mba, kalau menghafal tanpa menyanyi bagi anak kelas 1 itu susah banget meskipun di ulang-ulang berkali-kali anak masih sulit banget mba, jadi dengan metode bernyanyi dapat membantu anak lebih mudah dalam menghafal mufrodat.

22. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab pada siswa?

Jawaban :

Biasanya pertama saya perkenalkan terlebih dahulu tentang kosakata yang akan dipelajari kemudian saya jelaskan persepsi dahulu, setelah itu saya baru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama, setelah dinyanyikan saya tuliskan di papan tulis setelah itu saya baru memerintahkan peserta didik untuk menulis, karena setiap pelajaran

memang peserta didik diperintah untuk menulis, dengan menulis anak akan menjadi terbiasa untuk menulis Arab.

23. Menurut Ibu apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab?

Jawaban :

Menurut saya, kelebihan dari metode bernyanyi itu dapat memudahkan anak dalam menghafal kosakata Arab bahkan peserta didik lebih cepat menghafal jika dengan nyanyian, suasana kelas menjadi aktif, dan menjadi semangat. Namun kekurangannya yaitu kelas menjadi ramai sehingga dapat mengganggu kelas lain, selain itu anak juga kurang memahami arti dari kosakata Arab tersebut.

24. Apa saja kendala yang dijumpai saat menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab? Bagaimana solusinya?

Jawaban :

Untuk kendalanya, anak masih buta huruf atau bisa dikatakan anak masih belum bisa membaca tulisan Arab yang bersambung, karena di kelas 1 ini kebanyakan anak mengajinya masih iqra level bawah masih di tulisan yang terpisah belum bersambung.

25. Bagaimana Ibu mengevaluasi pembelajaran kosakata Arab setelah Ibu menggunakan metode bernyanyi?

Jawaban :

Bentuk evaluasi yang saya gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab terkait pembelajaran kosakata Arab ini yaitu dengan bentuk tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis saya memberikan sebuah soal yang didalam soal tersebut adalah kosakata Arabnya kemudian peserta didik diperintahkan untuk memberikan arti dari kosakata Arab yang sudah saya tuliskan dikertas tersebut. Kemudian untuk tes lisan, saya bertanya kepada peserta didik satu persatu tentang arti dari kosakata Arab yang telah dipelajarinya dengan metode bernyanyi tersebut.

HASIL WAWANCARA
SISWA KELAS 1 MI MA'ARIF NU TELUK KECAMATAN
PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS

Nama guru : Khanaya
Tanggal : 10 September 2022
Tempat : Ruang Kelas 1
Waktu : 09.00 – 09.20

1. Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Arab? Mengapa?

Jawaban :

Suka mba, Khanaya suka pelajaran bahasa Arab karena asik pelajarannya.

2. Bagaimana cara guru mengajar bahasa Arab terkait materi kosakata di kelas?

Jawaban :

Bu guru ketika mengajar kosakata Arab biasanya dengan cara bernyanyi.

3. Apakah cara pengajaran yang dilakukan oleh guru mudah dipahami dan diikuti? Mengapa?

Jawaban :

Cara bu guru mengajar menurut Khanaya mudah dipahami, itu karena bu guru kalau mengajar asik.

4. Bagaimana kondisi kelas saat guru mengajar dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Arab?

Jawaban :

Ketika sedang pembelajaran kosakata Arab dengan nyanyian suasana kelas jadi rame, temen-temen semangat kalau sedang bernyanyi.

5. Apakah kamu suka bernyanyi? Mengapa?

Jawaban :

Iya khanaya suka bernyanyi. Khnaya suka bernyanyi karena bernyanyi itu mengasikan.

6. Apakah ketika pembelajaran kosakata Arab dilakukan dengan cara bernyanyi membuat mudah dihafalkan?

Jawaban :

Iya mudah dihafalkan, karena kalau bu guru mengajarkan nyanyiannya itu mudah diikuti jadi Khanaya bisa dengan mudah menghafal kosakata Arabnya.

7. Apakah adanya metode bernyanyi yang digunakan pada saat pembelajaran kosakata Arab membuat kamu menjadi semangat dalam menghafal kosakata Arab? Mengapa?

Jawaban :

Iya, Khanaya semangat sekali kalau pembelajarannya sambil bernyanyi kalau sambil bernyanyi teman-teman semangat banget jadi Khanaya juga ikut semangat.

8. Apakah kamu merasa ada peningkatan setelah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi pada saat pembelajaran kosakata Arab? Mengapa?

Jawaban :

Iya, ada mba Khanaya jadi sudah lumayan banyak menghafal kosakata Arab ketika menggunakan nyanyian.

Lampiran 7

Hasil Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Pembelajaran Kosakata Arab



Kegiatan Pembelajaran Kosakata Arab



Kegiatan Pembelajaran Kosakata Arab



Kegiatan Pembelajaran Kosakata Arab



Observasi di lokasi penelitian



Wawancara dengan guru kelas 1



Wawancara dengan siswa kelas 1

Lampiran 8

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Mareta Istighfari Zein
2. NIM : 1817405028
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 18 Maret 2000
4. Alamat : Jl. Nirasari RT 02 RW 03 Kel. Teluk,
Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyuas.
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Aginanto Joedi Rahino
 - b. Ibu : Khuryati
7. Riwayat Pendidikan
 - a. TK Diponegoro 95 Teluk : Lulusan 2006
 - b. MI Ma'arif NU Teluk : Lulusan 2012
 - c. MTs N Model Purwokerto : Lulusan 2015
 - d. MAN 2 Purwokerto : Lulusan 2018
 - e. UIN Prof. K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto : Tahun masuk 2018

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Januari 2023

Peneliti,



Mareta Istighfari Zein

NIM. 1817405028